

**SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU**

SKRIPSI



OLEH:

Sinta Mayang Alif Fiana

NIM : 200105110008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA
4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Sinta Mayang Alif Fiana

NIM : 200105110008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU

SKRIPSI

Oleh

SINTA MAYANG ALIF FIANA

NIM : 200105110008

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 September 2025

Dosen Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 199203092023212049

LEMBAR PENGESAHAN**SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU****SKRIPSI**

Oleh

SINTA MAYANG ALIF FIANA

NIM : 200105110008

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 24 September 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

Tanda Tangan



2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023



3 Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

LEMBAR KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Mayang Alif Fiana
NIM : 200105110008
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Lowokwaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan



Sinta Mayang Alif Fiana

NIM. 200105110008

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

1/19/26, 2.52 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Sinta Mayang Alif fiana
NIM : 200105110008
Konsentrasi : Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan
Judul Skripsi : **SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
21%	10%	5%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Januari 2026
UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

NOTA PEMBIMBING

1/19/26, 2:53 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 200105110008
Nama	: Sinta Mayang Alif fiana
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing	: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
Judul Skripsi	: SURVEY TENTANG PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KECAMATAN LOWOKWARU

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 Januari 2024	bab 1	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	8 Agustus 2024	Bimbingan Bab 1 dan 2 8 Agustus 2024	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 November 2024	bab 1 bab 2 bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	11 Desember 2024	revisi instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	30 Desember 2024	kisi kisi instrumen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 Januari 2025	kisi kisi revisi instrumen	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	28 April 2025	revisi sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	30 April 2025	revisi akhir sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 Agustus 2025	bimbingan bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	27 Agustus 2025	bimbingan final bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	28 Agustus 2025	bimbingan skripsi akhir	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas kelimpahan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Serta tak lupa, penulis panjatkan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun judul skripsi ini adalah “Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Lowokwaru”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materi selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku IBU Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya. Masukan, saran maupun motivasi beliau sangat membantu dalam progres penulisan skripsi saya dari awal hingga akhirnya terselesaikan dengan baik.
5. Untuk Ayahanda Zainal Abidin tercinta, sosok yang penuh keteguhan dan kasih sayang, terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan. Engkau adalah pahlawan yang tak pernah mengenal lelah, yang setiap harinya berjuang dengan tulus tanpa banyak kata, hanya demi melihat anak-anakmu dapat meraih masa depan yang lebih baik. Tanggung jawab besar yang engkau emban sebagai seorang kepala keluarga telah menjadikanmu teladan dalam arti kerja keras, kesabaran, dan keikhlasan. Dukungan, nasihat, serta doa-doamu selalu menjadi kekuatan bagi penulis untuk tidak menyerah meski menghadapi berbagai rintangan dalam proses penulisan skripsi ini. Setiap keberhasilan yang penulis capai tidak terlepas dari doa yang engkau titipkan dalam setiap sujud panjangmu, dari keringat yang engkau teteskan demi pendidikan anak-anakmu, dan dari kasih sayang yang engkau limpahkan tanpa henti. Terima kasih Ayah, karena berkat pengorbananmu, kini anak perempuanmu mampu menyelesaikan studinya dan siap melangkah menuju mimpi yang lebih tinggi, sambil terus membawa doa dan ridhamu sebagai bekal perjalanan hidup
6. Ibu tercinta, ibu muzayannah, sosok yang selalu menjadi rumah terhangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih karena engkau tak pernah lelah memberi semangat, mendukung dalam doa, dan meridhai setiap keputusan yang kuambil

demi kebaikan masa depanku. Engkau adalah perempuan yang paling berjasa dalam hidupku, yang dengan segala cinta dan kesabaranmu membesarkan anak-anakmu tanpa pernah mengenal kata menyerah. Ibu, segala yang kuraih hingga hari ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa dan restumu, tanpa kasih sayangmu yang tulus, tanpa pengorbananmu yang seringkali engkau sembunyikan di balik senyummu. Skripsi ini aku persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa baktiku kepadamu, meski aku tahu, seberapa pun banyaknya prestasi dan penghargaan yang kucapai, tidak akan pernah cukup untuk membalas segala jasa dan cinta kasihmu.

7. Untuk kakaku tercinta, Dzul Hilmi, yang selama ini bekerja jauh demi keluarga, terima kasih atas segala jerih payah, perhatian, doa, dan dukungan yang telah engkau berikan kepadaku. Aku tahu tidak mudah bagimu harus berjuang di perantauan, menahan rindu dan lelah, namun dari setiap pengorbanan itu engkau tetap menyisihkan rezekimu untuk membantu adikmu menyelesaikan pendidikan. Semua itu menjadi bukti cinta dan ketulusanmu sebagai seorang kakak. Terima kasih karena engkau selalu hadir sebagai sosok pelindung dan penyemangat meski jarak sering memisahkan kita. Sungguh, keberhasilan hingga titik ini tidak lepas dari peranmu, Kak. Maka, skripsi ini kupersembahkan juga untukmu, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang tak pernah bisa terbalas dengan kata-kata.
8. Kepada adikku Nafis, yang selalu merepotkan sekaligus menjadi penyemangat, terima kasih atas doa dan dukunganmu yang begitu berarti.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan PIAUD 2020 yang saat ini juga berjuang untuk menggapai gelar sarjana, terkhusus untuk sahabat-sahabatku tercinta,

Izza, Ervina, Hikma, Arini, Putri, Dina, Devi, serta sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun sudah mewarnai dunia perkuliahan saya dan selalu menjadi rumah saya ketika jauh dari orang tua. Terimakasih sudah memberi warna baru dalam hidup penulis serta menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi teman suka maupun duka, menjadi tempat terhangat untuk pulang.

10. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Aldi. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis Menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung,serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
11. Sinta Mayang Ali fiana, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sehingga dapat menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 12 September 2025



Sinta Mayang Alif Fiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vii
NOTA PEMBIMBING.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
تجريدي.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Masalah	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Kajian Terdahulu	5
B. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Peran Ayah.....	9
2. Bentuk-Bentuk Peran Ayah	10
3. Manfaat Peran Ayah.....	13
4. Dampak Keterlibatan Anak Dalam Pengasuhan.....	14
5. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17

B.	Lokasi Penelitian	17
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	17
1.	Populasi	17
2.	Sampel	18
3.	Teknik Pengambilan Sampel	18
D.	Variabel Penelitian.....	19
E.	Definisi Operasional.....	19
F.	Teknik Pengumpulan Data	20
G.	Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	22
1.	Validitas Instrumen.....	22
2.	Realibilitas Instrumen.....	23
3.	Uji Realibilitas.....	24
H.	Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		27
A.	Hasil Penelitian	27
1.	Uji Validitas	27
2.	Hasil Uji Coba	28
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMIRAN-LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Sampel Menurut Yount	18
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen	21
Tabel 3. 3 Tingkatan Kategori	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Rumus Alpha Cronbach	23
Gambar 3. 2 Reliability Statistic	24
Gambar 4. 1 Indikator Peran Ayah	28
Gambar 4. 2 Diagram Menghabiskan Waktu Bersama	29
Gambar 4. 3 Diagram Butir Pernyataan Satu.....	30
Gambar 4. 4 Diagram Butir Pernyataan dua	31
Gambar 4. 5 Diagram Butir Pernyataan Tiga.....	32
Gambar 4. 6 Diagram Butir Pernyataan Empat	32
Gambar 4. 7 Diagram Butir Pernyataan Lima	33
Gambar 4. 8 Diagram Indikator Dua.....	34
Gambar 4. 9 Diagram Butir Pernyataan Enam.....	35
Gambar 4. 10 Diagram Butir Pernyataan Tujuh	36
Gambar 4. 11 Diagram Indikator Tiga	37
Gambar 4. 12 Diagram Butir Pernyataan delapan	38
Gambar 4. 13 Diagram Butir Pernyataan Sembilan.....	39
Gambar 4. 14 Diagram Butir Pernyataan Sepuluh.....	40
Gambar 4. 15 Diagram Indikator Empat.....	41
Gambar 4. 16 Diagram Butir Pernyataan 11	42
Gambar 4. 17 Diagram Butir Pernyataan 12	43
Gambar 4. 18 Diagram Indikator Lima.....	44
Gambar 4. 19 Diagram Butir Pernyataan 13	45
Gambar 4. 20 Diagram Butir Pernyataan 14.....	46
Gambar 4. 21 Diagram Butir Pernyataan 15	47
Gambar 4. 22 Diagram Butir Pernyataan 16.....	48
Gambar 4. 23 Diagram Indikator Enam.....	49
Gambar 4. 24 Diagram Butir Pernyataan 17	50
Gambar 4. 25 Diagram Indikator Tujuh.....	51
Gambar 4. 26 Diagram Butir Pernyataan 18	52
Gambar 4. 27 Diagram Butir Pernyataan 19	53
Gambar 4. 28 Diagram Indikator 8	54
Gambar 4. 29 Diagram Butir Pernyataan 20.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Lembar Angket	72
Lampiran 3. Data Angket	76
Lampiran 4. Hasil Penilaian Validator	82
Lampiran 5. Hasil Valid	83
Lampiran 6. Real.....	86
Lampiran 7. Statis).....	87
Lampiran 8. Surat Iz.....	94
Lampiran 9. Surat Iz.....	95
Lampiran 10. Hasil Pe.....	96
Lampiran 11. Foto/Dokumentasi.....	97

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merupakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	، = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = او

ay = اي

إي و = û î

ABSTRAK

Fiana, Sinta Mayang Alif. 2025. *Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Lowokwaru*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

Kata kunci: Peran Ayah, Pengasuhan Anak Usia Dini, Keterlibatan Ayah, Kecamatan Lowokwaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4–6 tahun di Kecamatan Lowokwaru. Latar belakang penelitian berasal dari fenomena bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih sering dipandang lebih rendah dibandingkan peran ibu, padahal peran ayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, maupun moral anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh ayah yang memiliki anak usia 4–6 tahun di Kecamatan Lowokwaru, dengan jumlah sampel sebanyak 159 responden yang ditentukan melalui teknik *purposive random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan ayah meliputi *paternal engagement, accessibility, and responsibility*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4–6 tahun berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata 85%. Hal ini tercermin dari keterlibatan ayah dalam menghabiskan waktu bersama anak, memberikan kehangatan, bersikap ramah, memberi nasihat, menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan anak, melindungi serta mengawasi, menegakkan kedisiplinan, dan memberi motivasi. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun ayah memiliki keterbatasan waktu karena tanggung jawab mencari nafkah, mereka tetap berperan penting dalam membentuk perkembangan anak usia dini.

ABSTRACT

Fiana, Sinta Mayang Alif. 2025. *Survey on the Role of Fathers in the Parenting of Children Aged 4-6 Years in Lowokwaru District*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

Keywords: Father's Role, Early Childhood Parenting, Father Involvement, Lowokwaru District.

This study aims to examine the role of fathers in parenting children aged 4–6 years in Lowokwaru District. The background of this research highlights the fact that fathers' involvement in childcare is often considered lower than that of mothers, even though fathers play a crucial role in children's cognitive, socio-emotional, and moral development. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of fathers with children aged 4–6 years in Lowokwaru District, with a total sample of 159 respondents determined through purposive random sampling. The research instrument was a questionnaire developed based on indicators of father involvement, including paternal engagement, accessibility, and responsibility.

The results showed that the role of fathers in parenting children aged 4–6 years was in the high category with an average percentage of 85%. This is reflected in fathers' involvement in spending quality time with their children, providing warmth, showing friendliness, giving advice, being sensitive to children's needs, protecting and supervising, enforcing discipline, and giving motivation. These findings emphasize that despite fathers' limited time due to their role as breadwinners, they still play an essential role in shaping the development of early childhood.

تجريدي

4- بين أعمارهم تتراوح الذين الأطفال تربية في الآباء دور حول مسح 2025. أليف مايانغ سينتا ، يانا التربية كلية المبكرة، للطفولة الإسلامية التربية دراسة برنامج أطروحة، لwooکوارو منطقة في سنوات الهايو إمراءات :الرسالة مشرف ملائج في الإسلامية الدولة جامعة إبراهيم مالك مولانا المعلمين، وتدريب البرلمان عضو إرفانتيني،

في سنوات 4- بين أعمارهم تتراوح الذين الأطفال رعاية في الآباء دور معرفة إلى الدراسة هذه تهدف ما غالبا تزال لا والأمومة الأبوة في الآباء مشاركة أن ظاهرة من البحث خلفية تأتي لwooکوارو مقاطعة المعرفي النمو على كبير تأثير له الآباء دور أن من الرغم على ، الأمهات دور من أدنى أنها على إليها ينظر مجتمع .المسح طريقة مع كميا نهجا الدراسة هذه تستخدم للأطفال والأخلاقي والعاطفي والاجتماعي مع ، لwooکوارو منطقة في سنوات 4- بين أعمارهم تتراوح أطفال لديهم الذين الآباء جميع هو الدراسة شكل في البحث أداة .الهادفة العشوائية العينات أخذ تقييمات خلال من تحديدها تم مستجبيا 159 من عينة الوصول وإمكانية الأبوية المشاركة ذلك في بما الأبوية المشاركة مؤشرات على بناء إعداده يتم استبيان المسؤولية.

العليا الفئة في سنوات 4- بين أعمارهم تتراوح الذين الأطفال رعاية في الآباء دور أن الدراسة نتائج تظهر والودود، الدفء، وتوفير أطفالهم، مع الوقت قضاء في الآباء إشراك في ذلك وينعكس .85٪ نسبة بمتوسط الانضباط، وفرض عليهم، والإشراف والحماية الأطفال، لاحتياجات الحساسية وإظهار المشورة، وتقديم إلا العيش، كسب مسؤولية بسبب زمنية قيود لديهم الآباء أن من الرغم على أنه النتائج هذه تؤكد .والتحفيز المبكرة الطفولة نمو تشكيل في مهما دورا يلعبون زالوا ما أنهم

لwooکوارو منطقة ، الأب مشاركة ، المبكرة الطفولة رعاية ، الأب دور :المفتاحية الكلمات

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran ayah dalam pengasuhan adalah partisipasi positif ayah dalam kegiatan berupa interaksi langsung dengan anaknya, memberikan kehangatan, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak, serta bertanggung jawab atas kebutuhan anak (Afifah, 2022). Sebuah keluarga dapat dianalogikan sebagai sebuah perusahaan yang memiliki pemimpin, dan dalam keluarga, sosok pemimpin tersebut adalah ayah (Ranianisa Rahmi et al., 2023). Ayah memiliki peran penting dalam memberikan arahan, mendidik, serta memikul tanggung jawab dalam rumah tangga. Selain menjadi pencari nafkah, ayah juga berfungsi sebagai pemimpin dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak-anaknya.

Menurut Shelomita & Wahyuni (2023), ayah mempunyai banyak peran dalam keluarga, termasuk mengasuh dan mengasah anak, namun peraturan yang ada saat ini menekankan peran ibu dan memberikan lebih banyak kesempatan dan ruang kepada ayah untuk mengintegrasikan anak-anaknya ke dalam keluarga.

Berdasarkan kenyataan bahwa di Indonesia khususnya di Kota Malang, keterlibatan ayah dalam mengasuh anak masih kurang dipahami dan diterapkan (Elvira & Santoso, 2022). Akibat budaya patriarki yang membagi peran sesuai gender yang menjadikan ayah sulit terlibat dalam pengasuhan anak, padahal ibu maupun ayah memiliki tanggung jawab yang sama besar dalam mendidik dan membesarkan anak. Kualitas peran ayah dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencerminkan keterlibatan, interaksi, dan kontribusinya dalam pengasuhan anak. Peran seorang ayah sangat mempengaruhi perkembangan anak. Peran ayah dalam

ranah kognitif, akan mendukung tercapainya prestasi akademik yang baik hingga pencapaian karir yang cemerlang (Gita, 2024). Kemudian dalam ranah emosi, peran positif seorang ayah dapat membentuk anak memiliki tekanan emosi yang rendah, kepuasan hidup tinggi, dan tingkat kecemasan yang rendah (Alfasma et al., 2022).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alfian1 (2024), konsep terlibatannya ayah berarti bukan hanya berinteraksi dengan anak dengan baik, namun juga memperhatikan tumbuh kembang anak, memberikan pelukan yang senyaman mungkin, membina hubungan yang kuat dengan orang tua, serta mampu memahami menerima anak. Ayah seringkali sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya di luar rumah sehingga memiliki sedikit waktu untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak-anak mereka.

Menurut Suciawati et al (2024), keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting dalam berbagai aspek perkembangan yang dimiliki anak, yaitu Pertama dalam aspek perkembangan kognitif anak menjadi lebih cerdas, anak memiliki banyak kosa kata, menjadi anak yang terampil, anak memiliki prestasi yang baik di sekolah, ayah dapat membantu anak untuk berpikir, mengurangi perilaku buruk anak, dan anak menjadi lebih aktif. Kedua dalam perkembangan sosial-emosionalnya, anak akan merasa lebih aman, mengatasi stres dengan lebih baik, lebih mudah beradaptasi, memiliki pikiran yang sehat, mampu berperilaku pro-sosial, bersosialisasi dengan mudah, terhindar dari masalah, memiliki kehidupan dewasa yang bahagia, dan ditanamkan rasa empati selagi masih muda.

Peran ayah menurut Lamb et al (2017), terbagi menjadi tiga yakni *Engagement* (Keterlibatan Langsung) Ayah secara aktif berinteraksi langsung

dengan anak melalui aktivitas sehari-hari. *Accessibility / Availability* (Ketersediaan / Kehadiran) ayah tersedia secara fisik maupun psikologis bagi anak, meskipun tidak selalu terlibat langsung dalam aktivitas. *Responsibility* (Tanggung Jawab) Ayah memiliki peran sebagai penanggung jawab utama atas kesejahteraan anak.

Anak laki-laki merasakan kedekatan dengan ayah lebih tinggi 88,1%, sedangkan anak perempuan 85,25%. Anak perempuan merasakan kedekatan dengan ibu lebih tinggi 67,05%, sedangkan anak laki-laki 61,59% (Purnamasari, 2015). Karena ayah memahami, menyayangi, dan membimbing, dan ibu memahami, menyayangi, dan menemani. Beberapa ayah mungkin tidak terlalu terlibat secara emosional dengan kehidupan keluarga mereka, terutama dalam hal mendengarkan dan memahami perasaan serta kebutuhan mereka. Maka pada penelitian ini, penulis ingin melihat sejauh mana peran ayah dalam pengasuhan anak dengan keterbatasan waktu karena ayah harus mencari nafkah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan melihat kualitas peran ayah di Kecamatan Lowokwaru dengan judul **“Survey Tentang Peran Ayah Pada Pengasuhan Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Lowokwaru”**.

B. Rumusan Masalah

Pada Gambaran latar belakang yang sudah dijelaskan, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Ayah dalam Pengasuhan anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Lowokwaru?

C. Tujuan Masalah

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Lowokwaru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi studi-studi yang akan datang pada bidang pengasuhan dan perkembangan anak. Temuan ini bisa memicu penelitian lanjutan mengenai bagaimana faktor-faktor lain, seperti konteks sosial, ekonomi, dan budaya, dapat mempengaruhi peran ayah dan dampaknya kepada perkembangan anak.
2. Manfaat praktis :
 - a. Ayah : Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran praktis untuk para ayah mengenai pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak usia dini. Ayah bisa memahami bagaimana pentingnya peran ayah dalam mengasuh anak.
 - b. Masyarakat : Penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di Kecamatan Lowokwaru, perihal pentingnya keterlibatan ayah pada pengasuhan anak. Masyarakat dapat memahami bahwa pengasuhan tidak hanya ibu yang bertanggung jawab, akan tetapi ayah juga, yang berperan penting pada pembentukan karakter dan perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Penelitian yang baik mencakup penelitian dengan hasil yang sebanding dan relevan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menambah, mengembangkan, atau memperbaiki penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2021), yang berjudul “ Peran Ayah (*Fathering*) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini” menjelaskan bahwa karakteristik perilaku pengasuhan ayah berbeda dari ibu, dengan ayah lebih fokus pada aktivitas fisik dan pengembangan kognitif, sementara ibu lebih menekankan dukungan emosional. Keterlibatan ayah berkontribusi pada perkembangan nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial emosional anak. Faktor-faktor seperti kesejahteraan psikologis, kepribadian, sikap, dan keberagamaan mempengaruhi tingkat keterlibatan ayah. Penelitian ini juga mencatat bahwa perubahan peran gender dalam pengasuhan, di mana kedua orang tua sering berbagi tanggung jawab, semakin mengedepankan pentingnya ayah sebagai model peran yang aktif dalam kehidupan anak. Kesimpulannya, keterlibatan ayah tidak hanya memperkuat hubungan yang hangat dan dukungan sosial, tetapi juga berperan krusial dalam perkembangan holistik anak. Hasil penemuan penelitian ini adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini sangat penting dan berdampak positif pada perkembangan anak. Ayah berperan sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral, serta membantu

dalam pengembangan kognitif dan sosial emosional anak. Keterlibatan ayah dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan psikologis, kepribadian, sikap, dan keberagamaan. Selain itu, karakteristik perilaku pengasuhan ayah berbeda dari ibu, dengan fokus pada aktivitas fisik dan pengembangan kognitif. Penelitian ini menekankan bahwa ayah yang terlibat dapat meningkatkan hubungan yang hangat dan dukungan sosial, menjadikannya model penting dalam kehidupan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Waroka (2022), yang berjudul "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Positif Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun" menjelaskan bahwa masa kanak-kanak awal adalah periode krusial untuk perkembangan kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan emosional, sosial, kognitif, dan kesehatan fisik anak. Keterlibatan yang hangat dan positif dari ayah membantu anak mengembangkan keterampilan, gagasan, dan kematangan emosional, serta berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Jurnal ini juga mengidentifikasi tiga komponen keterlibatan ayah: keterlibatan, aksesibilitas, dan tanggung jawab. Selain itu, jurnal ini mencatat bahwa pengasuhan yang didasarkan pada kasih sayang dan penghargaan sangat penting, dan bahwa keterlibatan ayah yang negatif dapat mengakibatkan dampak buruk bagi anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novela (2019), berjudul "Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa pola asuh ayah berdampak pada perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran ayah dan ibu dalam mendidik anak. Keluarga dianggap sebagai dasar pertama bagi anak, dan pola asuh yang diterapkan oleh

orang tua memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, sosial, emosional, nilai agama, bahasa, dan seni. Anak mendapatkan manfaat dari keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui komunikasi yang baik dan kasih sayang. Jurnal ini juga menguraikan perubahan peran keluarga di abad 21, dengan faktor-faktor seperti meningkatnya jumlah ibu yang bekerja dan ketidakhadiran ayah yang mempengaruhi struktur dan pola asuh. Tiga jenis pola asuh yang dijelaskan adalah otoritarian, permissif, dan otoritatif, di mana masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan anak. Selain itu, jurnal ini menyoroti pentingnya kerjasama antara ayah dan ibu dalam mendukung perkembangan optimal anak, serta dampak negatif dari konflik dalam pernikahan dan perceraian terhadap anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan diharapkan dapat meningkatkan kelekatan emosional dan membantu anak mengelola emosi, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan positif mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiyati et al., (2020) yang berjudul “Gambaran Peran Ayah Dalam Pengasuhan” menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak sangat signifikan, meskipun sering kali dianggap kurang dibandingkan dengan ibu. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang mayoritas memiliki pendidikan tinggi dan bekerja, serta menunjukkan kehadiran ayah yang tinggi dalam kegiatan pengasuhan. Sekitar 52% responden menunjukkan peran yang cukup baik dalam pengasuhan. Meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan peran ayah, ayah dengan pendidikan tinggi cenderung berperan lebih baik. Kehadiran ayah di rumah berkontribusi positif terhadap pengasuhan, dan keterlibatan mereka sejak masa kehamilan dapat mengurangi risiko komplikasi

serta memberikan dampak positif pada perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Penelitian ini juga menyoroti bahwa keterlibatan ayah dapat mengurangi kebiasaan merokok ibu hamil dan merekomendasikan agar ayah lebih aktif terlibat dalam pengasuhan, serta menyarankan penelitian lebih lanjut mengenai pemerolehan bahasa anak dalam konteks pengasuhan ayah.

Penelitian yang dilakukan oleh Riflatullisa et al (2024), yang berjudul “Pengaruh Peran Ayah Terhadap Rasa Percaya Diri Anak” menjelaskan bahwa Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa peran ayah sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri anak, khususnya pada anak berusia 2,5 tahun. Meskipun seringkali masyarakat menganggap peran ibu lebih penting, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah dalam interaksi dan permainan dengan anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi, ditemukan bahwa ayah Benny, aktif mendukung perkembangan anaknya, Abe. Komentar positif dari netizen juga menunjukkan bahwa pendekatan parenting yang diterapkan oleh Benny memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri Abe. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai pentingnya peran ayah dalam perkembangan anak, di mana interaksi yang positif dengan orang tua sangat penting untuk membangun kemandirian dan kepercayaan diri anak sejak dini.

Berdasarkan analisis terhadap lima penelitian terdahulu, terdapat persamaan maupun perbedaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Persamaan yang ditemukan adalah bahwa semua penelitian tersebut membahas peran ayah dalam konteks pengasuhan. Sementara itu, perbedaan yang mencolok terletak pada metode yang digunakan; penelitian

sebelumnya cenderung mengadopsi pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Selain itu, perbedaan lain juga terlihat dari segi lokasi penelitian yang berbeda yakni di Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini secara khusus akan memfokuskan perhatian pada anak usia dini, yaitu antara 4 hingga 6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini didukung oleh temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya memahami peran ayah dalam pengasuhan anak pada rentang usia tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Ayah

Peran ayah dalam pengasuhan adalah partisipasi positif ayah dalam kegiatan berupa interaksi langsung dengan anaknya, memberikan kehangatan, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak, serta bertanggung jawab atas kebutuhan anak (Afifah, 2022). Peran ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangannya, melakukan pendekatan, sehingga hubungan ayah dan anak dapat saling memahami dan menerima. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Astrellita & Abidin (2024), ayah yang terlibat dalam pengasuhan cenderung menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, yang membantu anak-anak merasa dihargai dan dicintai.

The University of New Jersey menemuukan kebenaran bahwa anak yang banyak berkomunikasi dengan ayahnya memiliki IQ lebih tinggi dibanding anak yang tak cukup berinteraksi dengan sang ayah (Nailufar, 2023). Hal ini menegaskan bahwa kualitas hubungan antara anak dan ayah berperan penting dalam membentuk perkembangan intelektual.

Anak usia dini membutuhkan figur ayah dalam hidupnya terutama ayah, karena ayah memiliki peran yang tidak bisa digantikan, ayah harus memahami kewajiban dan pasang surut kehidupan keluarga untuk memenuhi perannya sebagai seorang ayah (Irwandi, 2023). Peran ini tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan pendidikan anak. Kehadiran ayah yang responsif dapat memberikan rasa aman, menumbuhkan disiplin, dan menanamkan nilai-nilai moral yang akan menjadi fondasi kehidupan anak. Ayah juga berperan sebagai panutan, memberikan contoh nyata tentang sikap, tanggung jawab, dan cara menghadapi tantangan hidup. Dengan keterlibatan yang konsisten, anak akan merasa dihargai, didukung, dan mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan orang tuanya. Oleh karena itu, kehadiran ayah dalam proses pengasuhan sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kesejahteraan psikologis anak sejak dini.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Ayah adalah suatu peran penting yang dijalankan dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dalam proses hidupnya, membantu karakter, kecerdasan, dan kesejahteraan psikologis, menciptakan pengasuhan dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, serta memahami dan memenuhi kewajiban sebagai ayah.

2. Bentuk-Bentuk Peran Ayah

Menurut Lamb et al (2017), bentuk peran ayah dalam keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu:

- a. *Paternal engagement*, yaitu hubungan atau interaksi yang dilakukan

oleh ayah kepada anak secara langsung seperti bermain bersama, pengasuhan, ataupun liburan. Kegiatan yang sering dilakukan ayah dalam *Paternal engagement* meliputi menemani anak melakukan hobinya, mengajak anak menikmati liburan bersama, mendampingin proses belajar anak saat di rumah (Batubara, 2024).

- b. *Accessibility / Availability* (Ketersediaan / Kehadiran) Ayah tersedia secara fisik maupun psikologis bagi anak, meskipun tidak selalu terlibat langsung dalam aktivitas. Pada keterlibatan ini hal yang dilakukan Ayah seperti mengekspresikan kasih sayang dalam bentuk panggilan, sentuhan, dan perhatian.
- c. *Responsibility*, yaitu Ayah memiliki peran sebagai penanggung jawab utama atas kesejahteraan anak. Salah satu bentuk tanggung jawab yang diberikan Ayah kepada anak Adalah dengan memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan fisik maupun psikologis.

Selain itu juga pentingnya upaya dari ayah untuk mempertimbangkan secara baik kondisi perekonomian serta merencanakan kehidupan anak yang baik. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang ayah memiliki peran penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak baik secara langsung dan tidak langsung.

Sebagaimana yang dipaparkan hart dalam (Purnamasari, 2015) bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dalam pengasuhan anak yaitu :

- a. *Economic Provider*, yaitu Ayah dianggap pendukung keuangan dan perlindungan bagi keluarga.
- b. *Friend & Playmate*. Ayah dianggap sebagai “fun parent” juga

mempunyai waktu bermain yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu.

- c. *Caregiver*. Ayah dianggap sering menimbulkan afeksi dalam berbagai cara untuk membuat orang merasa nyaman dan hangat.
 - d. *Teacher & Role Model*. Ayah, sebagaimana ibu, bertanggung jawab untuk memberi anak apa yang mereka butuhkan untuk masa depan melalui instruksi dan contoh yang baik
 - e. *Monitor and disciplinary*. Ayah sangat penting untuk mengawasi anak mereka, terutama jika ada tanda-tanda awal penyimpangan, sehingga disiplin dapat diterapkan.
 - f. *Protector*. Terutama saat ayah atau ibu tidak ada, ayah menjaga dan mengatur lingkungan anak agar aman dari masalah dan bahaya. Ayah juga mengajarkan anak bagaimana menjaga keamanan diri mereka sendiri.
 - g. *Advocate*. Ayah memberikan jaminan kesejahteraan kepada anaknya dalam berbagai bentuk, khususnya kebutuhan anak ketika berada di institusi di luar keluarganya.
 - h. *Resource*, dengan berbagai cara dan bentuk, Ayah mendukung keberhasilan anak dengan memberikan dukungan di belakang layar.
- Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak mencakup aspek yang sangat luas dan mendalam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Lamb et al (2017), peran ayah mencakup tiga dimensi utama: keterlibatan langsung dalam aktivitas anak (*paternal engagement*), ketersediaan ayah (*accessibility*), dan kesadaran serta

tanggung jawab ayah dalam memenuhi kebutuhan anak (*responsibility*).

Sementara itu, Hart dalam (Purnamasari, 2015) menekankan delapan fungsi spesifik peran ayah yang menunjukkan bahwa ayah tidak hanya sebagai penyedia finansial (*economic provider*), tetapi juga sebagai teman bermain, pengasuh, pendidik, pengawas, pelindung, penjamin kesejahteraan, hingga pendukung keberhasilan anak. Dengan demikian, ayah memiliki peran yang kompleks, menyeluruh, dan saling melengkapi, yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun moral.

3. Manfaat Peran Ayah

Adapun juga manfaat ayah yang telibat pada pengasuhan menurut Wahyuni et al., (2021), yakni:

a. Perkembangan agama dan moral

Ayah memiliki peran besar dalam mengarahkan anak dalam hal perkembangan agama dan moral. Pertama, dalam hal agama, ayah bertanggung jawab untuk membeimbing keluarga karena hal ini merupakan dasar inti dari keyakinan keluarga. Selain dalam hal beribadah, ayah berfungsi sebagai contoh bagi anak-anaknya, seperti ketika mereka menjadi imam sholat. Kedua, moral mencakup hal-hal seperti moralitas, etika, tindakan, dan hal-hal positif. Jadi, selain nilai agama yang sangat penting, ini adalah hal yang paling dasar untuk masa depan anak. Anak akan memperhatikan cara orang berbicara dan mengikuti apa yang disampaikan orang lain, seperti halnya saat mereka berbicara. dan itu sudah dapat disimpan dalam ingatan anak sejak kecil. Jadi, selain memberikan contoh yang baik, ada

pembiasaan yang harus diterapkan.

b. Perkembangan kognitif

Peran aktif dan keterlibatan ayah sejak dini dalam perkembangan kognitif anak berpotensi besar untuk mendukung pencapaian optimal. Ikatan antara ayah dan anak akan membentuk karakter anak. Kehangatan hubungan ayah-anak juga berkaitan erat dengan prestasi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis dapat menumbuhkan motivasi anak untuk berprestasi. Sehingga Keterlibatan ayah memberikan dampak positif dengan berkurangnya masalah perilaku pada anak laki-laki dan masalah psikologis pada anak Perempuan.

c. Perkembangan sosial emosional

Dikarena berkaitan dengan emosi anak, perkembangan sosial emosional merupakan komponen perkembangan yang harus diperhatikan sejak dini. Selain itu, emosi akan menciptakan komunikasi, yang akan menghasilkan interaksi. Perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pengelolaan emosi. Akibatnya, peran ayah sangat penting dalam mengelola emosi. Sebuah sentuhan sederhana pada anak dapat membuatnya merasa nyaman dan tenang. karena itu akan berdampak pada perkembangan emosional anak dan pengaruh sosialnya.

4. Dampak Keterlibatan Anak Dalam Pengasuhan

Dampak keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan yang dijelaskan oleh Allen dan Daly dalam (Nailunni'mah, 2024):

a. Pengaruh pada perkembangan kognitif

Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan biasanya menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik, kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, dan inteligensi yang lebih tinggi daripada anak lain. Anak-anak dengan ayah yang mengasuh lebih senang bersekolah, memiliki sikap yang lebih baik terhadap pelajaran, berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler, lebih sering pergi ke sekolah, dan lebih sedikit masalah perilaku di sekolah.

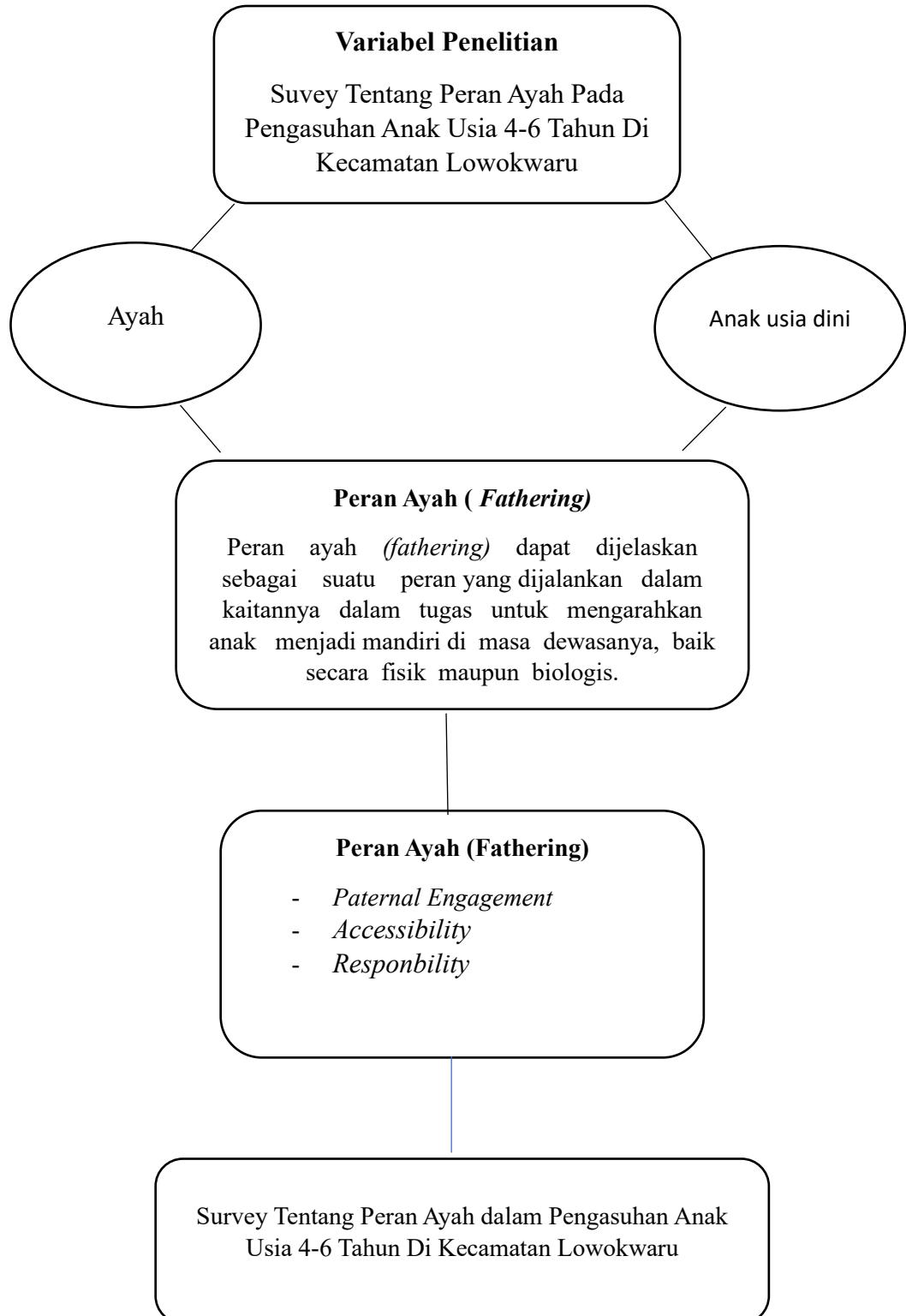
b. Pengaruh pada pertumbuhan emosional

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak berkorelasi positif dengan kepuasan hidup anak, penurunan depresi, penurunan tekanan emosi, dan penurunan ekspresi emosional negatif seperti takut dan rasa bersalah. Anak-anak mampu menunjukkan toleransi terhadap stres dan frustasi, keterampilan memecahkan masalah dan beradaptasi yang baik, lebih dapat menikmati aktivitas bermain, terampil dan penuh perhatian ketika berhadapan dengan masalah, dan lebih dapat mengatur emosi dan naluri secara adaptif.

c. Pengaruh pada perkembangan sosial

Kemampuan sosial anak dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dikaitkan dengan keterlibatan ayah secara positif. Anak menjadi populer dan menyenangkan, memiliki hubungan yang positif dengan teman sebayanya, termasuk dalam kelompok teman yang sebayanya dengan sedikit agresi atau konflik, dan biasanya memiliki kualitas pertemanan yang positif. Anak yang sering terlibat dengan ayah menunjukkan interaksi yang proaktif.

5. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang dikenal sebagai survei. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu secara alamiah (bukan buatan). Ini dapat dilakukan pada populasi besar atau kecil. Untuk mengumpulkan data, peneliti dapat menyebarluaskan kuesioner atau angket. Peneliti dapat mengumpulkan data dari sampel populasi yang terlalu besar untuk menemukan peristiwa yang relatif, distributif, atau hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2015a). Penelitian survei fokus pada pengumpulan data dari populasi atau tempat tertentu secara alamiah. Ini berlaku untuk populasi besar atau kecil. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui penyebarluasan kuesioner atau angket.

Penelitian survei merupakan suatu penelitian yang diterapkan pada sekumpulan objek yang cukup banyak dalam waktu yang tertentu untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Sudjarwo & Basrowi, 2009). Tujuan dari penelitian survei adalah untuk memperoleh informasi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan gejala yang sedang diteliti. Metode ini biasanya melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden. Penelitian survei sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan lain-lain. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Penting untuk

merencanakan penelitian survei dengan cermat, termasuk dalam pemilihan sampel yang representatif, pengembangan instrumen survei yang valid dan reliabel, serta analisis data yang tepat. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat diandalkan tentang gejala yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan angket di Kecamatan Lowokwaru dan hanya bisa diisi oleh ayah anak usia 4-6 yang tinggal di Kecamatan Lowokwaru. Peneliti memilih dan menggunakan objek penelitian ini karena peneliti ingin melihat peran ayah terhadap perkembangan anaknya, karena peran ayah sangat penting untuk membantu perkembangan anak. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan domisili peneliti agar dapat memudahkan dalam mengambil data dan melakukan revisian jika terjadi kesalahan dalam mengelola data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono (2015c), populasi mencakup seluruh wilayah penelitian yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh ayah yang memiliki anak usia dini berumur 4–6 tahun di Kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah peserta didik Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 3.730 anak dan Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 1.502 anak, sehingga total populasi adalah 5.232 anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang mirip atau sebanding dengan populasinya (Sugiyono, 2015b). Penelitian ini memiliki populasi 5.232 orang. Untuk mengurangi waktu dan biaya, mereka menggunakan tabel Yount untuk menentukan jumlah sampel. Tabel ini mengatakan bahwa setiap populasi yang kurang dari 100 dianggap sebagai sampel, sehingga penelitian ini dianggap sebagai penelitian populasi (Arikunto, 2006). Tabel berikut menunjukkan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3. 1 Tabel Sampel Menurut Yount

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 3% dari 5.232 murid diambil sebagai sampel, yang menghasilkan total 156,96 murid. Untuk mempermudah pengolahan dan perhitungan, jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 159 murid.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Random Sampling. Menurut Arikunto, (2006), teknik ini dilakukan dengan memilih subjek tertentu dari populasi yang memiliki tujuan khusus. Metode ini dipilih karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak

memungkinkan untuk mengambil sampel dalam jumlah besar dan lokasi yang jauh. Kriteria responden pada penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak berusia 4–6 tahun dan tinggal di Kecamatan Lowokwaru. Dalam Purposive Random Sampling, pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Karena tidak semua anggota populasi sesuai dengan kriteria penelitian, maka hanya responden yang memenuhi syarat tersebut yang dijadikan sampel. Penggunaan teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan sampel yang sesuai dengan ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun
- b. Bersedia menjadi sampel peneliti

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di kecamatan lowokwaru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Survey Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Lowokwaru”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu peran Ayah.

Peran ayah yang dimaksud dari penelitian ini merujuk pada berbagai aspek keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur pendukung emosional, pelindung, dan pendidik dalam keluarga.

Penelitian ini menyoroti bagaimana kualitas interaksi ayah dengan anak, termasuk kasih sayang, pengasuhan, serta keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan kognitif anak. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak kehadiran atau ketidakhadiran ayah terhadap stabilitas emosi anak, pola perilaku, serta kemampuan anak untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, peran ayah tidak hanya dipandang penting dari segi finansial, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan anak di masa depan. Indikator pada penelitian ini meliputi *Paternal Engagement, accesbility* dan *responsibility*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2015c). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Sehingga setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dapat disajikan dengan lebih jelas dan terstruktur, penyusunan kuesioner harus didasarkan pada indikator yang tercantum dalam tabel operasional variabel.

Studi ini menggunakan skala Likert untuk memberikan skor pada kuesioner. Metode Likert digunakan untuk mengevaluasi pendapat, perspektif, dan persepsi individu dan kelompok terhadap fenomena sosial. Selanjutnya, fenomena tersebut diklasifikasikan lebih lanjut menjadi variabel penelitian (Sugiyono, 2015b). Peneliti menggunakan variabel ini sebagai acuan saat mereka membuat instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan untuk menilai pernyataan terdiri dari empat opsi jawaban: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Tabel berikut menunjukkan rincian kisi-kisi instrumen pernyataan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
1	Menghabiskan waktu bersama (<i>Paternal Engagement</i>)	- Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya - Ayah mengajak anak jalan-jalan anak di hari libur - Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah (mengerjakan pr) - Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah saat libur - Ayah mengantar anak ke sekolah	1,2,3,4,5	5
2	Memberikan kehangatan (<i>Paternal Accesibility</i>)	- Ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan hangat, seperti pelukan atau usapan kepala - Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak (ayah memanggil dengan kata sayang, nak)	6,7	2
3	Bersikap ramah (<i>Paternal Accesibility</i>)	- Ayah menunjukkan kedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak (kegiatan disekolah, kabar dan perasaan anak selama disekolah) - Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita - Ayah antusias mendengarkan saat anak bercerita	8,9,10	3
4	Memberikan nasehat (<i>Paternal Accesibility</i>)	- Ayah memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan - Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan,(mengajarkan minta tolong,permisi saat lewat di depan orang, tidak mencela orang yang bicara.)	11,12	2

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
5	Peka terhadap kebutuhan (<i>Paternal Acceability</i>)	- Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan - Ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif terhadapnya - Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak, misalnya saat anak terlihat sedih, kecewa, atau marah. - Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak	13,14,15, 16	4
6	Melindungi dan mengawasi (<i>Paternal Responbility</i>)	- Ayah menjaga dan memantau aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah	17	1
7	Menegakkan kedisiplinan (<i>Paternal Responbility</i>)	- Ayah memberikan aturan yang disepakati bersama anak - Ayah memberikan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak	18,19	2
8	Memberi motivasi (<i>Paternal Responbility</i>)	- Ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak	20	1

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas memiliki tujuan untuk menguji data untuk akurasi dan ketelitian pada alat ukur dalam melakukan fungsi ujinya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila sebuah instrumen mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto S, 2014). Karena pada sebuah instrumen yang bisa dikatakan valid akan

membuatkan data yang benar sama seperti yang diinginkan. Uji validitas ini dilakukan melibatkan ahli.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur perubahan yang terjadi sehingga dapat memeriksa keandalan dan konsistensi pengukurannya. Dengan kata lain, reliabilitas adalah pengukuran yang memiliki stabilitas apabila pengukurannya dilakukan berulang-ulang. Oleh karena itu, reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi ketika tes diuji secara teratur dan hasilnya relatif sama, yang berarti bahwa tes pertama yang dilakukan memiliki korelasi yang signifikan dengan SPSS 29 untuk Windows.

Dalam penelitian ini, rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Menurut interpretasi rumus ini, instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,6, dan jika nilainya kurang dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Reliabilitas diuji dengan alat bantu dari program SPSS 29.00. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
- k = jumlah butir pertanyaan yang sah
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- σ_t^2 = varian skor total

Gambar 3. 1 Rumus Alpha Cronbach

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah ahli validator menyelesaikan instrumen angket peran ayah dan dapat dianggap valid. Pengujian terdiri 20 pernyataan angket yang berkaitan dengan indikator peran ayah. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

Gambar 3. 2 Reliability Statistic

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4–6 tahun sebesar 0,772, yang berarti melebihi batas minimum 0,60. Hal ini menandakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Berdasarkan kriteria nilai koefisien di atas 0,6 menurut metode *Cronbach's Alpha*, instrumen penelitian mengenai peran ayah dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yang diinterpretasikan bahwa jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikategorikan reliabel, sedangkan jika nilai tersebut di bawah 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam Analisis penelitian memegang peran penting karena menjadi inti dari hasil penelitian, di mana data yang diperoleh dapat disajikan dan dijadikan

dasar dalam penarikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap indikator yang biasanya ditampilkan dalam bentuk diagram.

Proses analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Tahapan ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu memanfaatkan data dari angket yang telah dikumpulkan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini diterapkan pada populasi dan sampel tertentu. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban

Hasil jawaban responden yang sudah didapat akan dibuat tabulasi dengan mengubah pilihan jawaban responden menjadi skor 1,2,3,4, dan seterusnya sesuai dengan tabel skor penilaian.

- b. Mencari jumlah skor

Masing masing butir direkapitulasi nilai yang didapatkan untuk mencari jumlah skornya.

- c. Menghitung persentase

Menghitung persentase menurut (Sudijono, 2008) menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan ;

P : presentase yang dicari

N : jumlah responden

f : frekuensi

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian dengan kriteria konversi, menurut Arikunto S, (2013) kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

Tabel 3. 3 Tingkatan Kategori

No	Interval	Kategori
1	76%-100%	Tinggi
2	60%-75%	Sedang
3	0%-59%	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dikerjakan di Kecamatan Lowokwaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ayah dalam mengasuh anak-anak di usia empat hingga enam tahun di Kecamatan Lowokwaru. Sampel dan populasi penelitian ini adalah ayah dengan anak-anak usia empat hingga enam tahun yang tinggal di Kecamatan Lowokwaru. Dalam penelitian ini, 3% dari populasi (5.323 orang) diambil, sehingga jumlah sampel atau responden sebesar 159 yang dipilih secara acak dan memenuhi kriteria tersebut. Studi ini dilakukan dari bulan Juni hingga Juli tahun 2025. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para responden, yang merupakan ayah dari anak-anak yang berusia antara empat dan enam tahun. Instrumen akhir yang telah direvisi termasuk dalam instrumen. Dengan kata lain, terdiri dari delapan indikator dan dua puluh butir yang diberikan kepada 159 orang yang mensurvei.

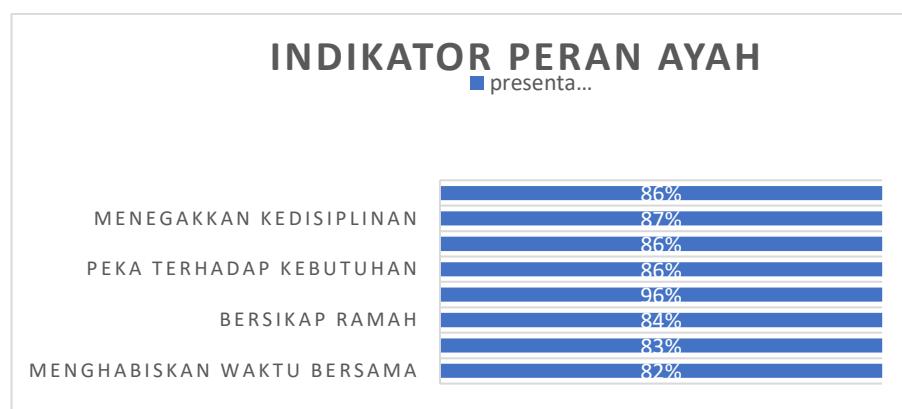
1. Uji Validitas

Hasil validasi telah dievaluasi bersama Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd., dan diperoleh kesimpulan umum bahwa "Layak/Valid digunakan untuk diujicoba dengan revisi." Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang telah dievaluasi dan divalidasi oleh ahlinya. Revisi ini bertujuan untuk merumuskan pernyataan secara tepat agar dapat dipahami dengan baik oleh orang tua sesuai dengan konteks yang dimaksud. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut.

Hasil validasi yang telah divalidasi oleh Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd. diperoleh beberapa saran dan masukan yakni pada poin 17 tidak tepat jika masuk indikator 3 karena butir pernyataan lebih mengarah pada indikator 2, merubah kalimat yang rancu untuk dibaca, memberikan keterangan dibawah pernyataan yang cakupannya luas. Perubahan hasil validasi yakni mengubah beberapa kalimat yang rancu untuk dipahami, memberikan penjelasan keterangan pada butir yang cakupannya luas, dan mengubah poin 17 di indikator 6 menjadi poin 11 pada indikator 4. Setelah dilakukan validasi, instrumen sudah dikatakan “Layak untuk diujicobakan”. Hasil validasi yang sudah direvisi dapat dilihat di lampiran (nanti diubah).

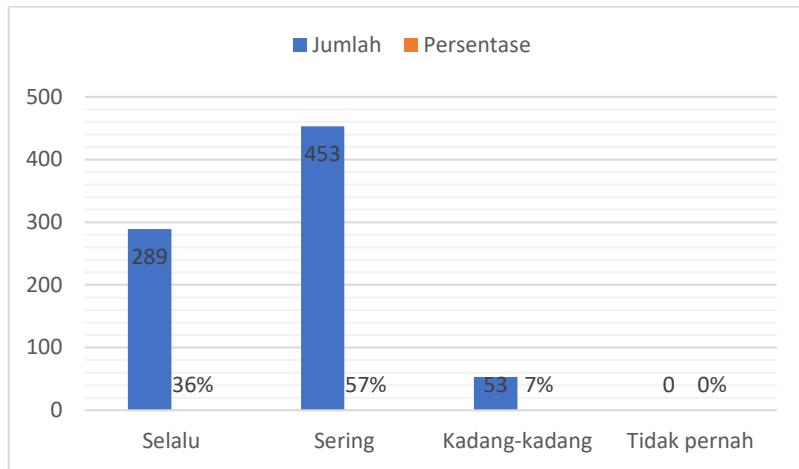
2. Hasil Uji Coba

Dari pengambilan data ke 159 responden yang mempunyai kriteria yakni Ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun dan tinggal di Kecamatan Lowokaru, maka diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel perhitungan dilampiran):



Gambar 4. 1 Indikator Peran Ayah

a. Indikator satu (Menghabiskan Waktu Bersama)

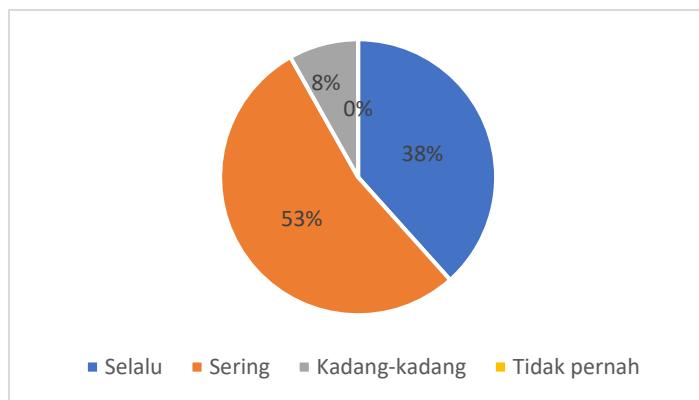


Gambar 4. 2 Diagram Menghabiskan Waktu Bersama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator satu yaitu menghabiskan waktu bersama (paternal engagement) memperoleh total 82% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar ayah di Kecamatan Lowokwaru cukup aktif dalam menjalin kedekatan emosional dan membangun hubungan yang positif dengan anak melalui interaksi langsung. Keterlibatan ini penting karena menjadi dasar pembentukan kelekatan antara ayah dan anak, serta mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek keterlibatan langsung (engagement) menjadi salah satu bentuk peran ayah yang paling menonjol dalam pola pengasuhan anak usia 4–6 tahun di wilayah tersebut.

Indikator pertama meliputi lima butir pernyataan yaitu :

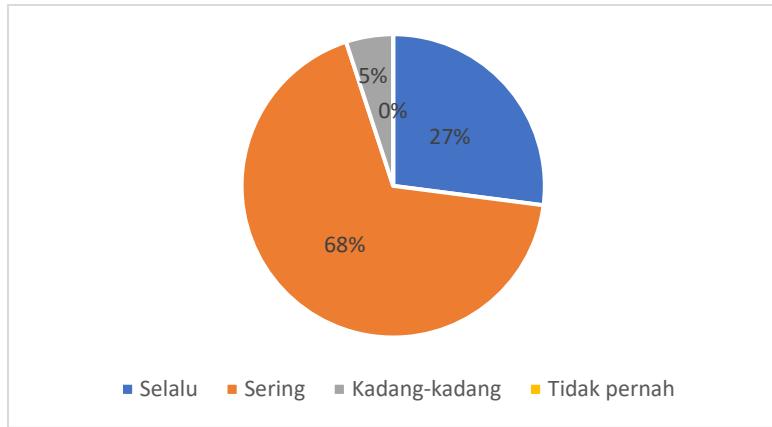
1) Ayah Menemani Anak Untuk Melakukan Hobinya



Gambar 4. 3 Diagram Butir Pernyataan Satu

Pada butir pernyataan satu yaitu menghabiskan waktu bersama (Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya), didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 13 kadang-kadang (8%), 85 sering (53%), dan 61 selalu (38%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ayah memilih poin tiga yaitu sering pada butir ayah menemani anak melakukan hobinya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa ayah memiliki keterlibatan emosional yang positif, memberikan dukungan terhadap minat dan bakat anak, serta menciptakan hubungan yang hangat dan responsif dalam pengasuhan. Hal ini juga mencerminkan peran ayah dalam membangun kepercayaan diri anak dan memperkuat ikatan antara ayah dan anak melalui pengalaman bersama yang menyenangkan.

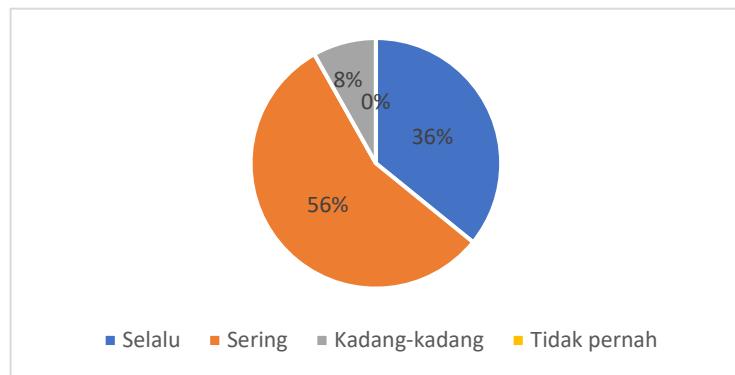
2) Ayah Mengajak Anak Jalan-Jalan Di Hari Libur



Gambar 4. 4 Diagram Butir Pernyataan dua

Pada butir pernyataan 2 yaitu Ayah mengajak anak menikmati liburan bersama dan rekreasi, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 8 kadang-kadang (5%), 108 sering (68%), dan 43 selalu (27%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ayah memilih poin 3 yaitu sering pada butir pernyataan Ayah mengajak anak menikmati liburan bersama dan rekreasi, menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya kebersamaan dengan anak melalui kegiatan rekreasi. Hal ini mencerminkan keterlibatan langsung (*paternal engagement*) ayah dalam menciptakan momen positif yang dapat mempererat hubungan emosional, mendukung perkembangan sosial anak, serta memberikan pengalaman yang berharga dalam proses tumbuh kembang anak.

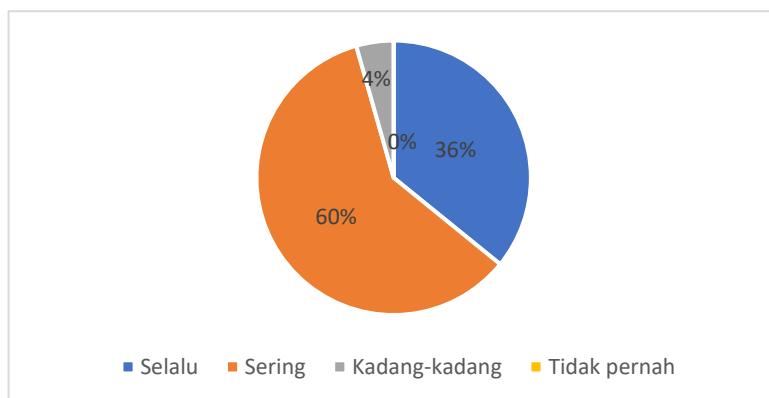
3) Ayah Mendampingi dan Memberi Bantuan Saat Anak Belajar di Rumah



Gambar 4. 5 Diagram Butir Pernyataan Tiga

Pada butir pernyataan 3 yaitu Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 13 kadang-kadang (8%), 89 sering (56%), dan 57 selalu (36%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki kepedulian terhadap proses belajar anak dan berperan aktif dalam mendampingi kegiatan akademik di rumah. Hal ini mencerminkan keterlibatan ayah dalam aspek kognitif anak serta menunjukkan tanggung jawab ayah dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan penuh perhatian di rumah.

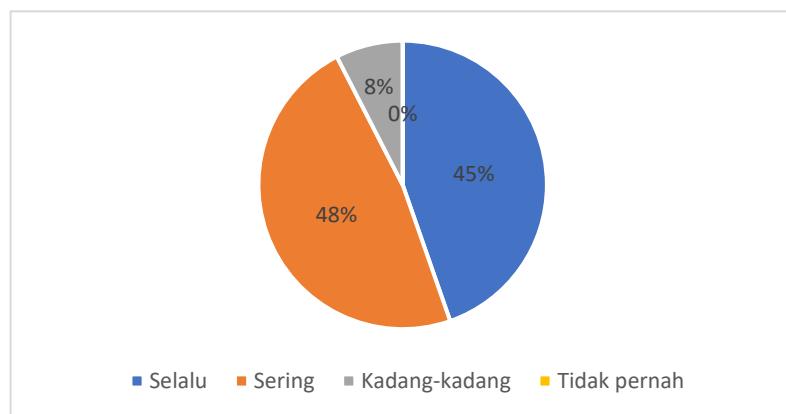
4) Ayah Turut Serta Dalam Aktivitas Bermain Anak Di Rumah



Gambar 4. 6 Diagram Butir Pernyataan Empat

Pada pernyataan empat Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 7 kadang-kadang (4%), 95 sering (60%), dan 57 selalu (36%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah menunjukkan bahwa banyak ayah terlibat secara langsung dalam kegiatan bermain anak sebagai bentuk keterlibatan emosional dan sosial. Keterlibatan ini penting karena melalui bermain, ayah dapat membangun kedekatan, menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak, serta menciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif dan penuh kasih sayang.

5) Ayah Mengantar Anak Ke Sekolah

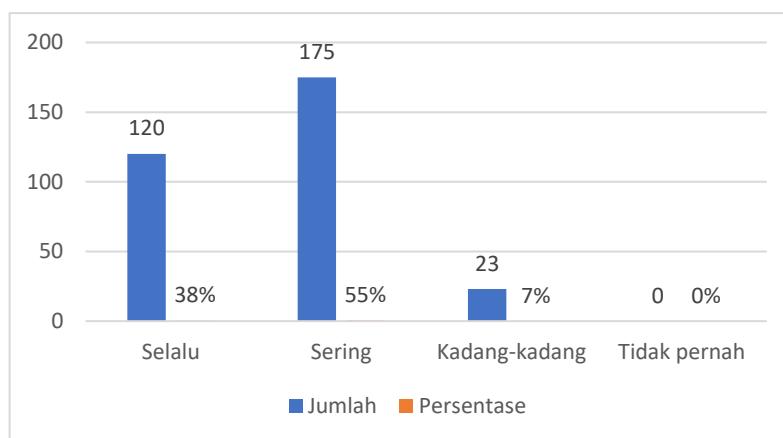


Gambar 4. 7 Diagram Butir Pernyataan Lima

Pada butir pernyataan 5 yaitu Ayah mengantar anak ke sekolah didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 17 kadang-kadang (8%), 76 sering (48%), dan 71 selalu (45%). Pada pernyataan ini mayoritas responden memilih poin 3 (sering) pada butir

pernyataan mengantar anak ke sekolah menunjukkan bahwa banyak ayah berperan aktif dalam mendampingi anak menjalani rutinitas pagi. Kehadiran ayah saat mengantar ke sekolah tidak hanya sebagai bentuk tanggung jawab, tetapi juga menjadi momen penting untuk menjalin kedekatan dan memberikan rasa aman serta semangat bagi anak sebelum memulai kegiatan belajar.

b. Indikator Dua (Memberi Kehangatan)

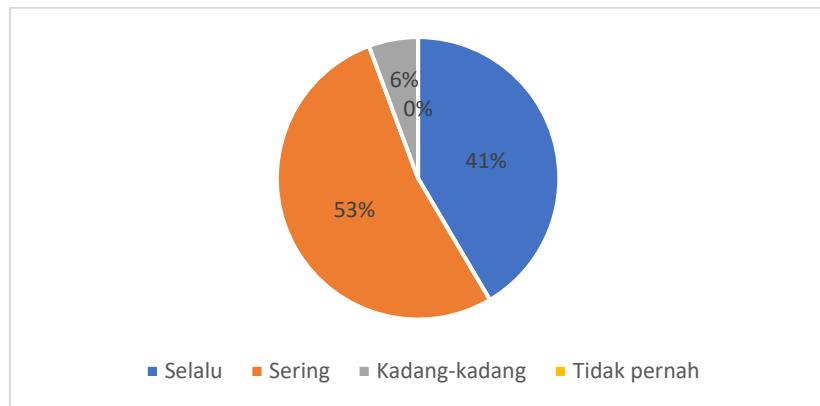


Gambar 4. 8 Diagram Indikator Dua

Data menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator 2 yaitu memberikan kehangatan kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 175. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator dua yaitu memberikan kehangatan memperoleh total 83% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah di Kecamatan Lowokwaru sudah cukup sering menunjukkan kasih sayang kepada anak, misalnya dengan pelukan, usapan kepala, atau panggilan penuh sayang. Dengan cara ini, anak merasa lebih diperhatikan, nyaman, dan memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan ayahnya.

Indikator kedua meliputi dua butir pernyataan yaitu :

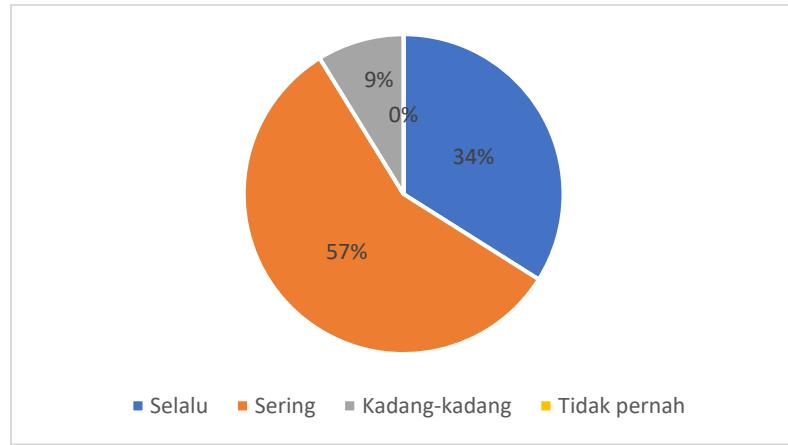
1) Ayah Mengekspresikan Kasih Sayang Melalui Sentuhan Hangat Seperti Pelukan Atau Sentuhan Kepala



Gambar 4. 9 Diagram Butir Pernyataan Enam

Pada butir pernyataan 6 yaitu ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan hangat, seperti pelukan atau usapan kepala, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 9 kadang-kadang (6%), 84 sering (53%), dan 66 selalu (41%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah cukup sering menunjukkan kasih sayangnya melalui ekspresi fisik. Sentuhan hangat seperti pelukan atau usapan kepala bukan hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga mempererat ikatan batin antara ayah dan anak. Ekspresi kasih sayang ini sangat penting untuk pertumbuhan emosional anak dan rasa aman dalam hubungan keluarga.

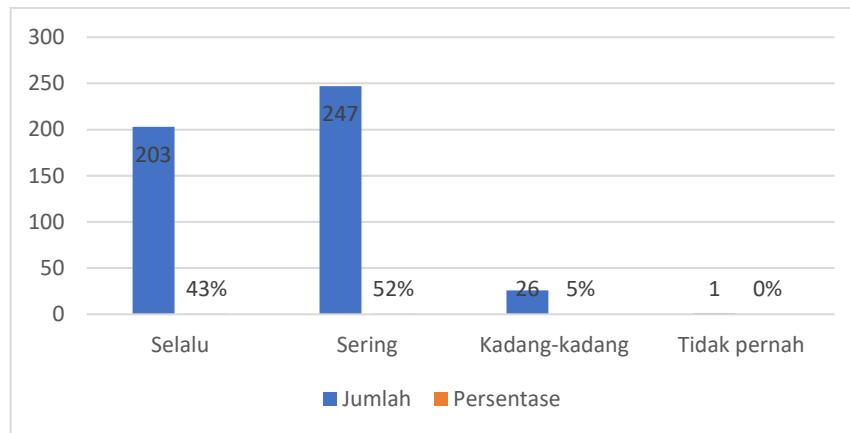
2) Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak



Gambar 4. 10 Diagram Butir Pernyataan Tujuh

Pada butir pernyataan 7 yaitu ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak, seperti memanggil dengan kata sayang, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 14 kadang-kadang (9%), 91 sering (57%), dan 54 selalu (34%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 3 (sering) pada butir pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah cukup terbiasa mengekspresikan kasih sayang secara verbal kepada anak-anak mereka. Ungkapan seperti memanggil dengan kata “sayang” memiliki dampak positif bagi psikologis anak, karena memberikan rasa dihargai, dicintai, dan dekat secara emosional dengan orang tuanya. Ekspresi verbal seperti ini juga membantu memperkuat hubungan keluarga yang penuh kehangatan dan keterbukaan.

c. Indikator tiga (Bersikap Ramah)

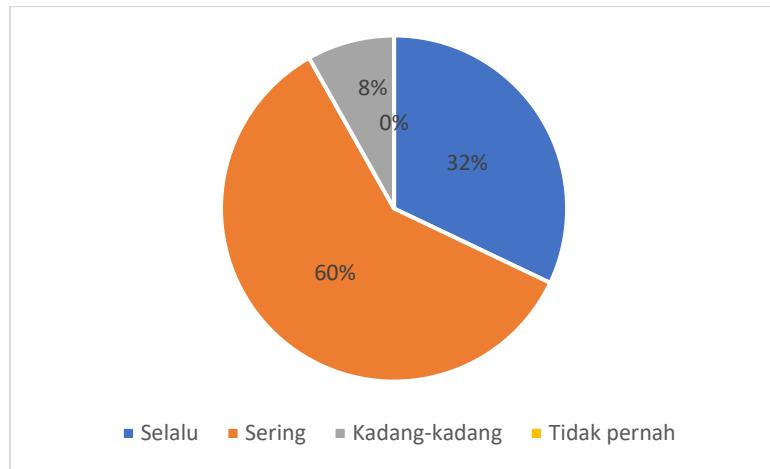


Gambar 4. 11 Diagram Indikator Tiga

Data menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator tiga yaitu bersikap ramah kebanyakan memilih poin sering yang didapatkan jumlah keseluruhan 247. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator tiga yaitu memberikan kehangatan memperoleh total 84% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru mampu menunjukkan sikap ramah dalam berinteraksi dengan anak, baik melalui tutur kata yang lembut, perilaku yang sopan, maupun melalui perhatian sederhana seperti menanyakan kegiatan sehari-hari anak dan mendengarkan cerita yang disampaikan dengan penuh kesabaran. Sikap ramah tersebut tidak hanya menciptakan suasana komunikasi yang hangat, tetapi juga membuat anak merasa dihargai, lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman maupun perasaannya, serta memperkuat ikatan emosional antara ayah dan anak.

Indikator ketiga meliputi dua butir pernyataan yaitu:

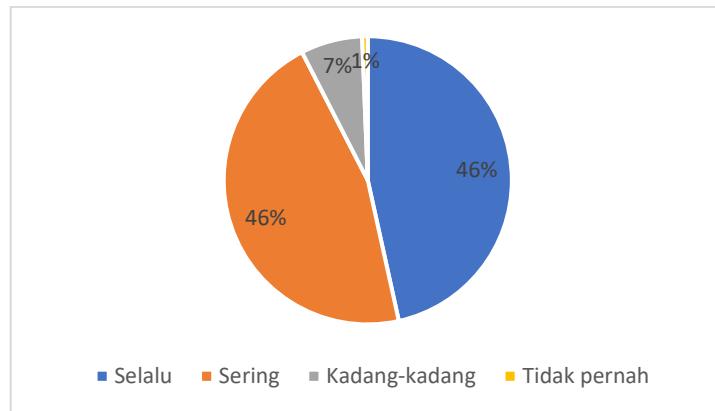
1) Ayah menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak



Gambar 4. 12 Diagram Butir Pernyataan delapan

Pada butir pernyataan 8 yaitu Ayah menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 0 tidak pernah (0%), 13 kadang-kadang (8%), 95 sering (60%), dan 51 selalu (32%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 3 (sering). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap kehidupan sehari-hari anak. Bentuk perhatian ini bukan hanya menciptakan ikatan emosional yang positif antara ayah dan anak, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan rasa aman dan dihargai pada diri anak. Komunikasi yang aktif antara ayah dan anak juga dapat berdampak baik terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan rumah maupun sekolah.

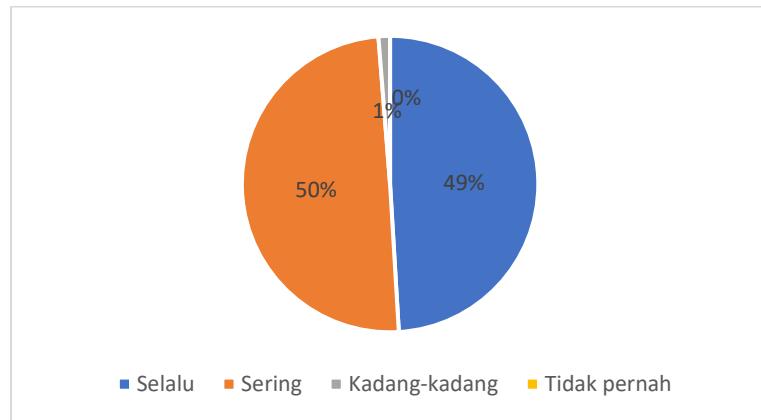
2) Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita



Gambar 4. 13 Diagram Butir Pernyataan Sembilan

Pada butir pernyataan 9 yaitu ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita, didapatkan 159 poin yang terdiri dari 1 tidak pernah (1%), 11 kadang-kadang (7%), 73 sering (46%), dan 74 selalu (47%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 4 (selalu). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah memberikan perhatian penuh saat anak berbicara, termasuk melalui kontak mata yang intens. Sikap ini menunjukkan penghargaan dan keterlibatan ayah dalam percakapan yang sangat penting dalam membentuk komunikasi dua arah yang sehat. Kontak mata juga membantu membangun rasa percaya diri pada anak dan menciptakan suasana emosional yang nyaman ketika mereka ingin bercerita atau menyampaikan sesuatu.

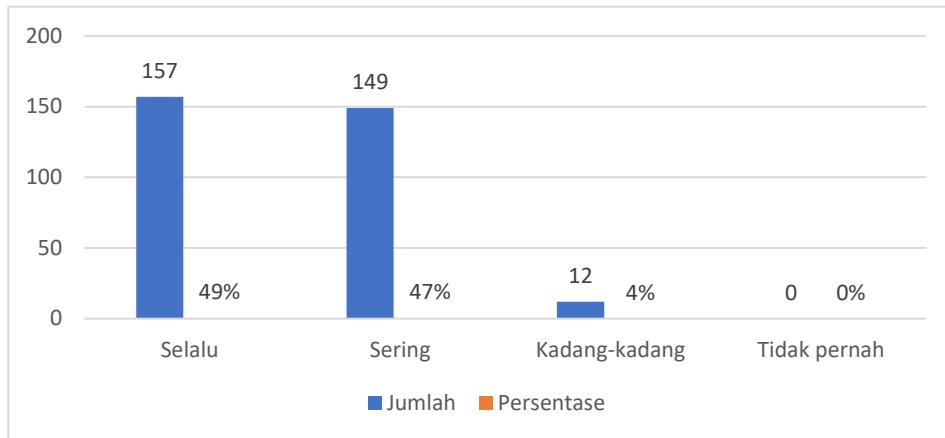
3) Ayah antusias mendengarkan anak bercerita



Gambar 4. 14 Diagram Butir Pernyataan Sepuluh

Pada butir pernyataan 10, yaitu ayah antusias mendengarkan saat anak bercerita, didapatkan total 159 poin yang terdiri dari: 0 tidak pernah (0%), 2 kadang-kadang (1%), 79 sering (50%), dan 78 selalu (49%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 3 yaitu “sering”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah menunjukkan antusiasme dalam mendengarkan cerita anak. Sikap ini mencerminkan kepedulian dan keterlibatan emosional ayah terhadap anak, serta memperkuat hubungan komunikasi yang positif antara ayah dan anak.

d. Indikator empat (Memberikan Nasihat)

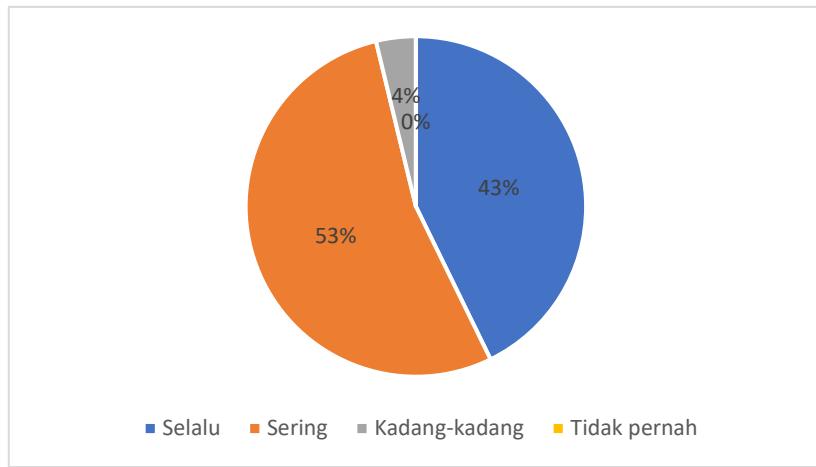


Gambar 4. 15 Diagram Indikator Empat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator empat yaitu memberikan nasihat memperoleh total 84% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru mampu menunjukkan bahwa mereka berperan aktif sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak-anaknya melalui komunikasi verbal berupa nasihat. Nasihat yang diberikan ayah tidak hanya berfungsi sebagai arahan dalam menghadapi permasalahan sehari-hari, tetapi juga sebagai media penanaman nilai moral, etika, dan kedisiplinan sejak dini. Dengan demikian, peran ayah dalam memberikan nasihat menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan tanggung jawab dalam membentuk karakter serta perkembangan sosial emosional anak.

Indikator keempat meliputi dua butir pernyataan yaitu:

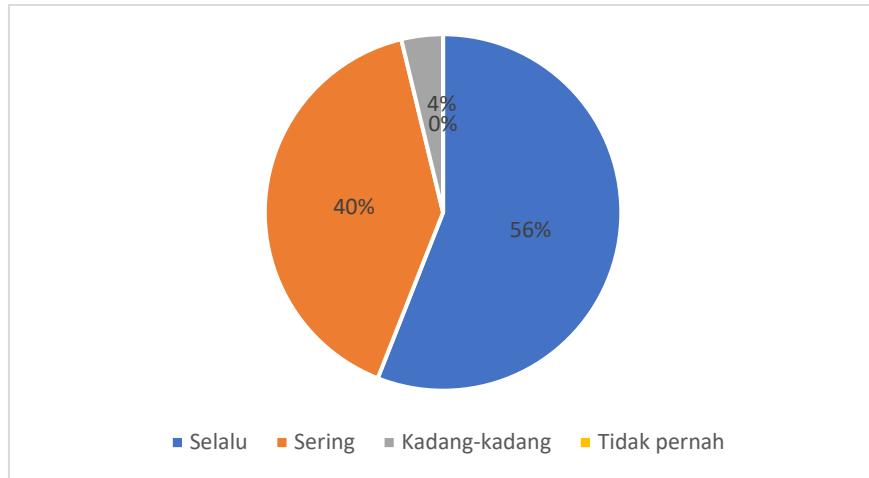
1) Ayah memberikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan



Gambar 4. 16 Diagram Butir Pernyataan 11

Pada butir pernyataan 11, yaitu Ayah memberikan nasihat saat anak melakukan kesalahan, didapatkan total 159 poin yang terdiri dari: 0 tidak pernah (0%), 6 kadang-kadang (4%), 85 sering (53%), dan 68 selalu (43%). Pada pernyataan ini, rata-rata responden memilih poin 3 yaitu “sering”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan konsistensi peran ayah dalam memberikan arahan dan bimbingan ketika anak berbuat salah. Tindakan memberikan nasehat ini mencerminkan pola asuh yang responsif dan edukatif, di mana ayah tidak hanya bersikap otoriter tetapi juga mendampingi anak dalam proses belajar dari kesalahan. Nasihat yang disampaikan dengan pendekatan yang bijaksana dapat membantu anak memahami batasan perilaku, serta memperkuat nilai moral dan tanggung jawab dalam diri mereka.

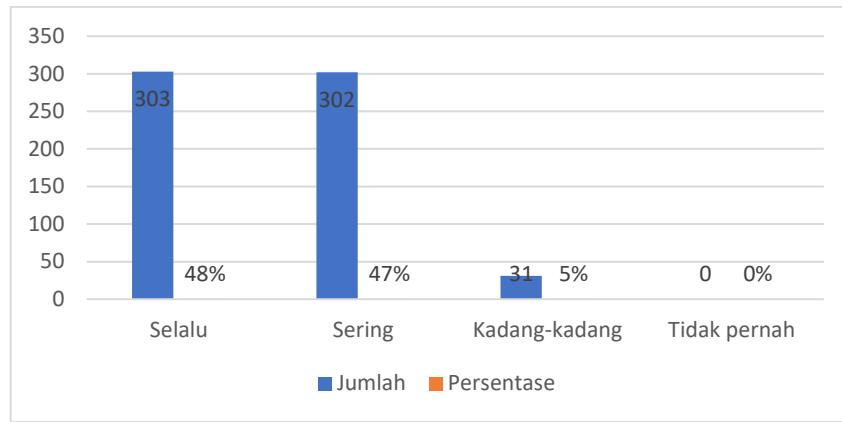
2) Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan



Gambar 4. 17 Diagram Butir Pernyataan 12

Pada butir pernyataan 12 Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan, data menunjukkan bahwa dari 159 responden, sebanyak 89 responden (56%) menyatakan “selalu”, 64 responden (40%) menjawab “sering”, 6 responden (4%) menjawab “kadang-kadang”, dan 0 yang menjawab “tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran ayah secara konsisten sebagai sosok yang bisa dilihat, ditiru, dan dijangkau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi teladan, ayah tidak hanya memberikan arahan secara verbal, tetapi juga menghadirkan contoh nyata dalam sikap, tutur kata, maupun tindakan sehari-hari. Konsistensi perilaku ayah dalam menunjukkan etika dan kesopanan berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif anak serta menanamkan nilai moral yang akan menjadi dasar dalam interaksi sosial mereka di kemudian hari.

e. Indikator lima (Peka Terhadap Kebutuhan)

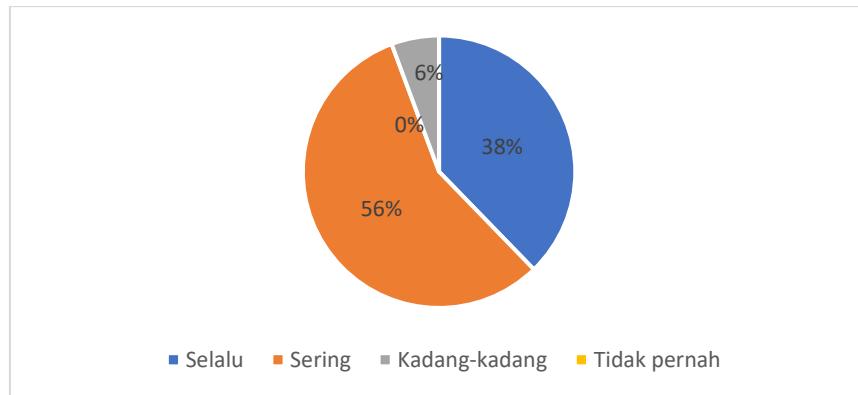


Gambar 4. 18 Diagram Indikator Lima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator lima yaitu peka terhadap kebutuhan memperoleh total 96% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun emosional. Kepekaan tersebut tampak ketika ayah memberikan bantuan saat anak menghadapi kesulitan, memahami minat anak serta memberikan dukungan, agar minat tersebut dapat berkembang, serta mampu mengerti keadaan anak baik ketika sedang sedih maupun dalam kondisi gembira. Selain itu, ayah juga memberikan perhatian lebih dengan memenuhi fasilitas atau sarana yang disukai anak sebagai bentuk dukungan nyata terhadap perkembangan dan kenyamanan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran ayah tidak hanya sebatas menyediakan kebutuhan material, tetapi juga berperan penting dalam membangun kedekatan emosional melalui kemampuan memahami dan menanggapi kebutuhan anak secara tepat.

Indikator kelima meliputi dua butir pernyataan yaitu:

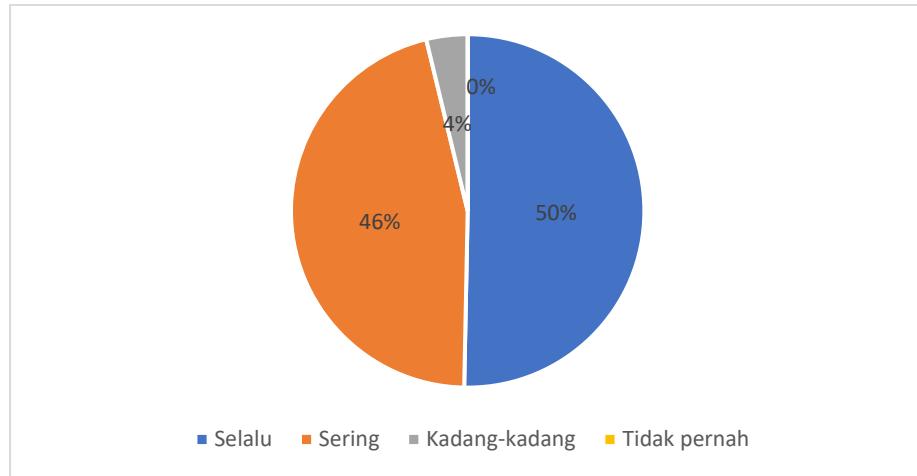
1) Ayah memberi bantuan saat anak mengalami kesulitan



Gambar 4. 19 Diagram Butir Pernyataan 13

Pada butir pernyataan 13 yaitu Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan, diperoleh total 159 responden dengan rincian: 0 responden (0%) menjawab tidak pernah, 9 responden (6%) kadang-kadang, 90 responden (56%) sering, dan 60 responden (38%) selalu. Mayoritas responden memilih jawaban “sering”, yang menunjukkan bahwa Hal ini mencerminkan bahwa ayah tidak hanya memperhatikan kebutuhan anak, tetapi juga memiliki ketersediaan waktu dan kehadiran emosional untuk merespons tantangan yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran yang konsisten ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, serta memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak.

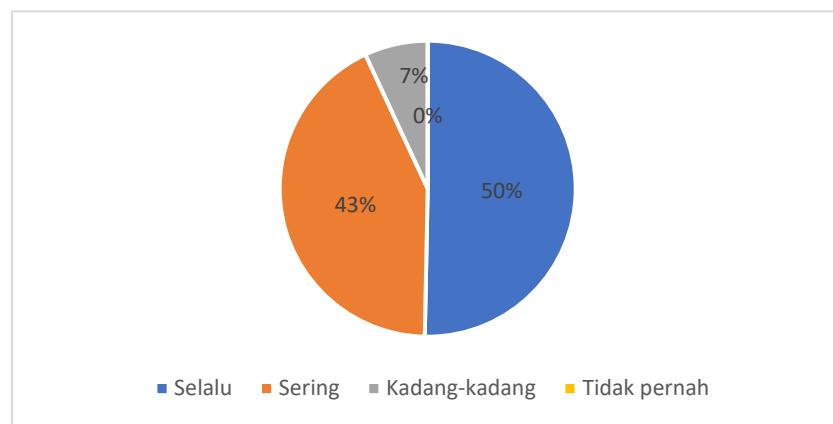
2) Ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif



Gambar 4. 20 Diagram Butir Pernyataan 14

Pada butir pernyataan 14, yaitu ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif terhadapnya, diperoleh data sebanyak 159 responden dengan rincian: 0 responden (0%) menjawab tidak pernah, 6 responden (4%) kadang-kadang, 73 responden (46%) sering, dan 80 responden (50%) selalu. Mayoritas responden memilih jawaban “selalu”, yang menunjukkan bahwa ayah tidak hanya hadir dalam pengasuhan secara fisik, tetapi juga secara emosional dan psikologis dengan menunjukkan perhatian terhadap hal-hal yang disukai anak, seperti hobi atau kegiatan favoritnya. Dorongan positif yang diberikan ayah, seperti memberi semangat, menyediakan fasilitas, atau memberikan pujian, berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

3) Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak

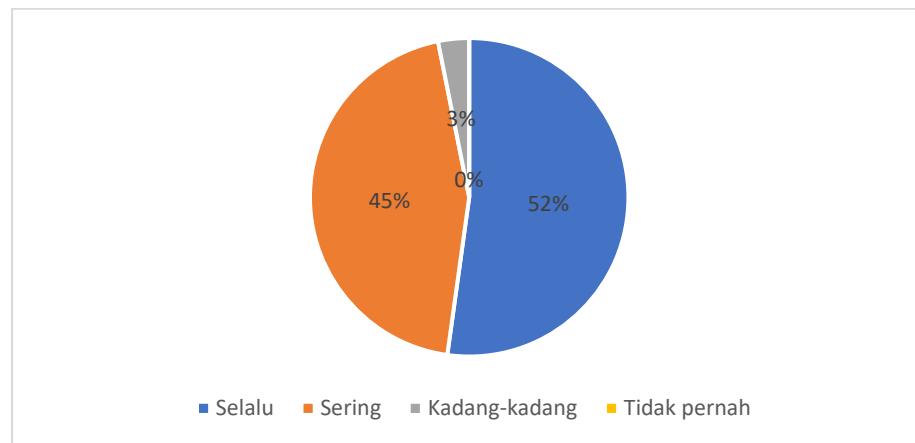


Gambar 4. 21 Diagram Butir Pernyataan 15

Pada butir pernyataan 15 yakni Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak, misalnya saat anak terlihat sedih, kecewa, atau marah diperoleh data dari 159 responden, di mana 0 responden (0%) menjawab tidak pernah, 11 responden (7%) kadang-kadang, 68 responden (43%) sering, dan 80 responden (50%) selalu. Jawaban terbanyak berada pada kategori “selalu”, yang menunjukkan bahwa Ayah yang peka terhadap kondisi anak yang menunjukkan bahwa ayah yang peka terhadap kondisi anak mampu memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan, baik berupa perhatian, pendampingan, maupun kenyamanan saat anak menghadapi situasi sulit. Kepakaan ayah ini memperlihatkan adanya keterlibatan afektif dalam pengasuhan, di mana ayah tidak hanya hadir sebagai figur penyedia kebutuhan materi, tetapi juga hadir sebagai penopang emosional. Hal ini penting karena respon positif ayah terhadap emosi anak akan membantu anak merasa dihargai, lebih

mampu mengelola emosinya, serta membentuk rasa aman dan kepercayaan diri dalam interaksi sosialnya.

4) Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak

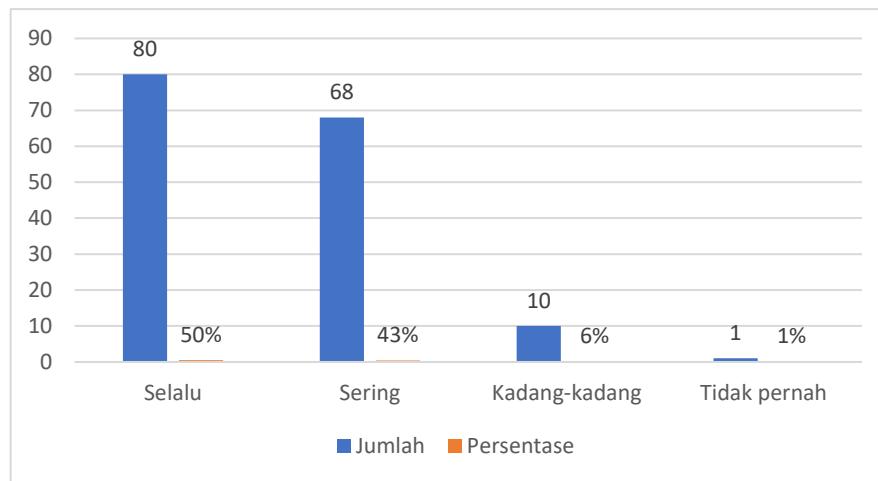


Gambar 4. 22 Diagram Butir Pernyataan 16

Pada butir pernyataan 16, yaitu ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak, diperoleh data dari 159 responden. Sebanyak 83 responden (52%) memilih “selalu”, 71 responden (45%) memilih “sering”, 5 responden (3%) memilih “kadang-kadang”, dan tidak ada responden (0%) yang memilih “tidak pernah”. yang menunjukkan bahwa banyak ayah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan kesenangan anak dengan menyediakan fasilitas yang mendukung. Hal ini mencerminkan bahwa perhatian ayah tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga konkret dan fungsional dalam memenuhi kebutuhan anak. Penyediaan fasilitas yang sesuai dengan minat anak dapat mendukung perkembangan

bakat, menumbuhkan motivasi belajar, serta mempererat hubungan antara ayah dan anak dalam suasana yang penuh dukungan.

f. Indikator 6 (Melindungi dan Mengawasi)

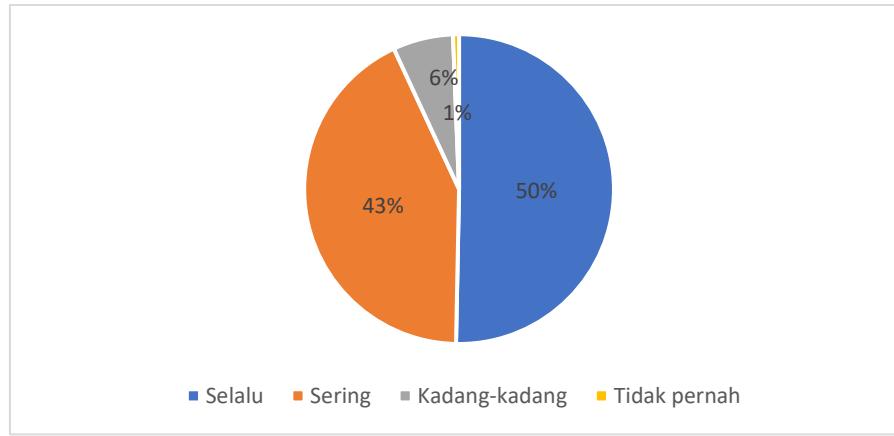


Gambar 4. 23 Diagram Indikator Enam

Data menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator enam yaitu melindungi dan mengawasi memperoleh total 86% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keamanan dan keselamatan anak. Bentuk pengawasan tersebut dapat terlihat dari upaya ayah dalam memantau aktivitas anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah, memberikan batasan serta aturan yang jelas agar anak tidak terjerumus pada perilaku berisiko, serta memastikan anak terhindar dari bahaya lingkungan sekitar.

Indikator ke enam meliputi satu butir pernyataan yakni :

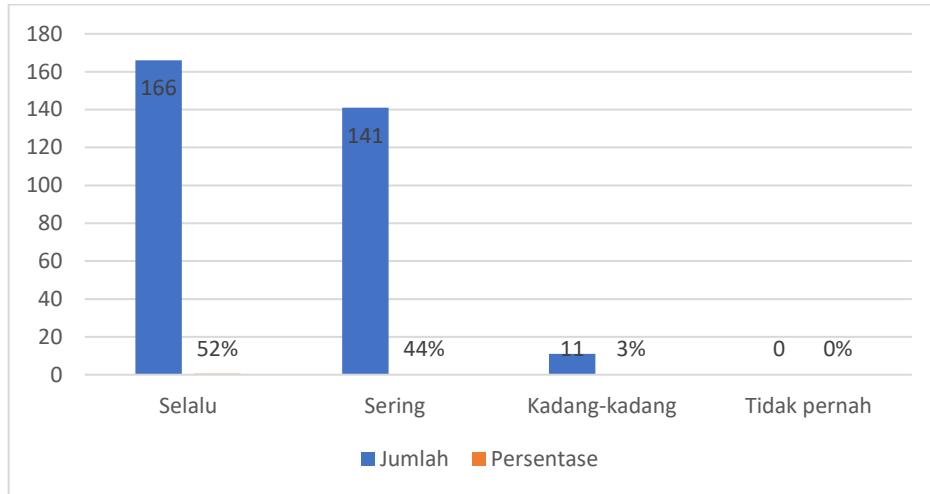
- 1) Menjaga dan memantau aktivitas anak baik didalam maupun diluar rumah**



Gambar 4. 24 Diagram Butir Pernyataan 17

Pada butir pernyataan 17 Ayah menjaga dan memantau aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah, diperoleh hasil bahwa dari 159 responden, sebanyak 80 orang (50%) menjawab “selalu”, 68 orang (43%) menjawab “sering”, 10 orang (6%) “kadang-kadang”, dan hanya 1 orang (1%) menjawab “tidak pernah”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah di Kecamatan Lowokwaru memiliki peran aktif dalam menjaga dan memantau aktivitas anak, baik di dalam maupun di luar rumah. Mayoritas responden memilih jawaban “selalu” dan “sering”, yang mencerminkan adanya keterlibatan dan perhatian ayah dalam keseharian anak, termasuk dalam mengawasi aktivitas bermain, belajar, serta pergaulan anak. Kehadiran ayah dalam memantau aktivitas ini menunjukkan bahwa ayah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai pendamping yang terlibat langsung dalam proses tumbuh kembang anak.

g. Indikator tujuh (Menegakkan Kedisiplinan)

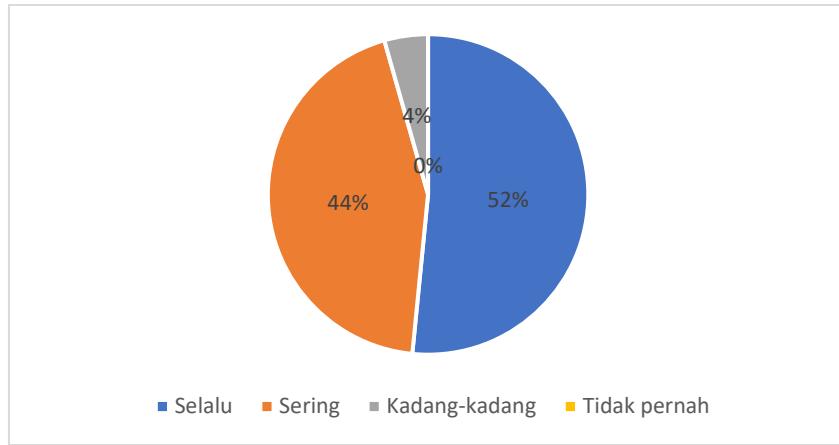


Gambar 4. 25 Diagram Indikator Tujuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator 7 yaitu Menegakkan kedisiplinan memperoleh total 87% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan antara lain melalui pemberian aturan yang disepakati bersama, konsistensi dalam memberikan konsekuensi yang mendidik ketika anak melakukan pelanggaran, serta memberikan teladan berupa sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran ayah dalam menegakkan kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan karakter bagi anak.

Indikator ketujuh meliputi dua pernyataan yakni:

- 1) Ayah memberikan aturan yang disepakati bersama anak**

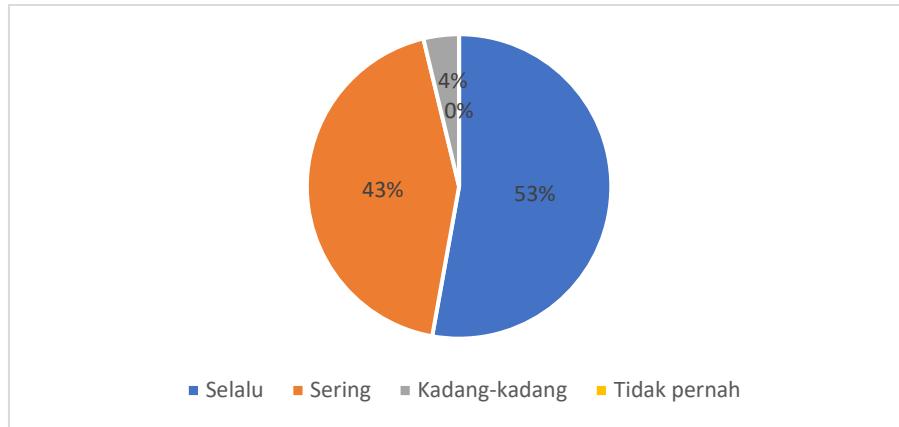


Gambar 4. 26 Diagram Butir Pernyataan 18

Pada butir 18 yakni Ayah memberikan aturan yang disepakati

Bersama anak, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 159 responden, sebanyak 82 orang (52%) menyatakan “Selalu”, 72 orang (45%) menyatakan “Sering”, 5 orang (3%) menyatakan “Kadang-kadang”, dan tidak ada responden yang memilih “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa ayah tidak hanya menetapkan aturan secara sepihak, tetapi melibatkan anak, sehingga anak memahami alasan di balik aturan tersebut dan lebih mudah mematuhiinya. Penerapan aturan yang disepakati bersama juga mencerminkan bahwa ayah memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan merasa dihargai, yang dapat membangun komunikasi dua arah dan memperkuat hubungan emosional antara ayah dan anak.

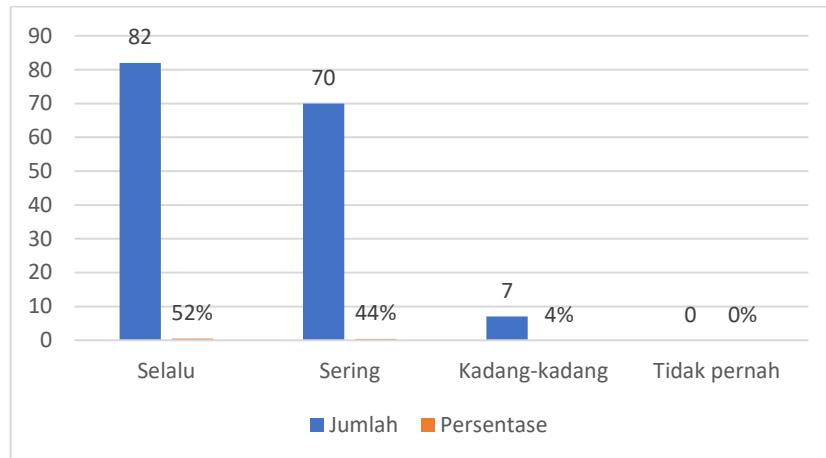
2) Ayah memberi konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak



Gambar 4. 27 Diagram Butir Pernyataan 19

Pada butir pernyataan 19 yaitu ayah memberikan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak, diperoleh data dari 159 responden dengan rincian: 84 responden (53%) menjawab “selalu”, 69 responden (43%) menjawab “sering”, 6 responden (4%) menjawab “kadang-kadang”, dan tidak ada responden (0%) yang menjawab “tidak pernah”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah konsisten dalam menerapkan konsekuensi atas perilaku anak, yang bersifat mendidik. Pemberian konsekuensi yang tidak bersifat hukuman semata tetapi bertujuan untuk mengedukasi anak, menunjukkan adanya pendekatan pengasuhan yang berimbang antara kedisiplinan dan empati. Pola ini penting untuk membentuk kesadaran moral serta rasa tanggung jawab anak terhadap tindakan yang dilakukannya, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki akibat.

h. Indikator Delapan (Memberi Motivasi)

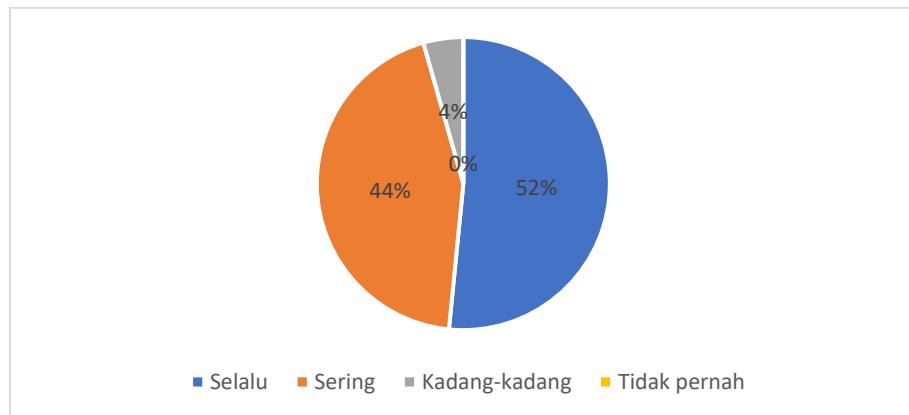


Gambar 4. 28 Diagram Indikator 8

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan pada indikator delapan yaitu memberi motivasi memperoleh total 86% yakni berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah di Kecamatan Lowokwaru berperan aktif dalam memberikan dorongan positif kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Bentuk motivasi yang diberikan ayah dapat berupa pujian, apresiasi, maupun pemberian penghargaan ketika anak berhasil mencapai sesuatu, serta dukungan moral ketika anak menghadapi kesulitan atau kegagalan. Selain itu, ayah juga berusaha menumbuhkan semangat anak dalam belajar, beraktivitas, maupun mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dengan demikian, pemberian motivasi oleh ayah tidak hanya berdampak pada peningkatan rasa percaya diri anak, tetapi juga membentuk sikap pantang menyerah serta mendorong anak untuk lebih berprestasi.

Indikator kedelapan meliputi satu pernyataan yakni:

- 1) Ayah memberi *reward* dan apresiasi terhadap keberhasilan anak



Gambar 4. 29 Diagram Butir Pernyataan 20

Pada butir pernyataan 20 mengenai ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak, sebanyak 82 responden (52%) menjawab “selalu”, 70 responden (44%) menjawab “sering”, 7 responden (4%) menjawab “kadang-kadang”, dan tidak ada yang menjawab “tidak pernah” (0%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah memberikan penguatan positif terhadap pencapaian anak melalui penghargaan dan apresiasi. Tindakan ini sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berprestasi. Pemberian reward yang tepat juga menunjukkan bahwa ayah menghargai usaha dan kerja keras anak, sehingga hubungan emosional yang terbangun menjadi lebih kuat dan positif. Pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mengembangkan potensi diri dengan semangat yang tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada Ayah di Kecamatan Lowokwaru dengan mengambil sampel 159 responden, diperoleh bahwa mayoritas ayah melakukan tugas sebagai ayah dengan baik yang termasuk kategori “tinggi”. Kuesioner terdiri dari delapan indikator dengan 20 butir pernyataan yang didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Menghabiskan waktu bersama (*Paternal Engagement*)

Pada indikator pertama menghabiskan waktu bersama ayah memperoleh jumlah 82% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah di wilayah Kecamatan Lowokwaru aktif meluangkan waktu untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak mereka. Sebagaimana yang dijelaskan Norman et al., (2024) Keterlibatan merupakan dimensi yang sangat penting pada anak usia dini karena menangkap kontak langsung ayah dengan anaknya melalui pengasuhan dan aktivitas bersama.

Tingginya angka ini mencerminkan keterlibatan ayah yang positif dalam pola pengasuhan, khususnya dalam aspek *paternal engagement*, yang merujuk pada kehadiran dan partisipasi langsung ayah dalam kehidupan anak. Hal ini juga sejalan dengan teori keterlibatan ayah dari Lamb, (2017), yang menyatakan bahwa interaksi langsung merupakan salah satu dimensi utama dalam peran pengasuhan ayah yang efektif.

2. Memberikan Kehangatan (*Paternal Accesbility*)

Pada indikator dua yakni memberikan kehangatan memperoleh jumlah 83% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ayah di wilayah Kecamatan Lowokwaru memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kelekatan emosional dalam pengasuhan. Bentuk kehangatan ini tidak hanya

berfungsi sebagai ekspresi kasih sayang, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun rasa aman, keyakinan, dan ikatan emosional ayah-anak. Ayah-anak menunjukkan kedekatan dan kasih sayang melalui bahasa yang menunjukkan kasih sayang. Bahasa yang digunakan untuk mengatakan "hai anakku" menunjukkan hal ini; kalimat yang diucapkan "hai anakku" mewakili pengakuan yang tulus kepada anaknya (Asy'ari & Ariyanto, 2019).

Kehangatan yang diberikan oleh Ayah menjadikan anak rileks meski hanya disentuh, sehingga berpengaruh positif dalam perkembangan emosi dan aktivitas sosial anak, keterlibatan ayah berhubungan positif dengan kompetensi sosial anak, kedewasaan, dan kemampuan berhubungan dengan orang lain (Alfian1, 2024). Kehangatan yang konsisten diberikan ayah dapat membantu anak merasa dihargai, dicintai, dan termotivasi untuk mengembangkan perilaku positif, empati, serta kemampuan bersosialisasi yang baik.

3. Bersikap ramah (*Paternal Accesbility*)

Pada indikator ketiga yakni bersikap ramah memperoleh jumlah 84% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah di wilayah Kecamatan Lowokwaru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak, yang tercermin melalui sikap ramah, perhatian penuh, dan respons yang positif terhadap cerita anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Qomariah & Yusuf, (2024) banyak topik yang dibahas oleh ayah-anak, mulai dari aktivitas anak di sekolah, bermain dengan teman sebaya, hingga mengaji anaknya. Anak-anak dan ayah-anak memiliki komunikasi dua arah. Selain itu, Qomariah & Yusuf, (2024)

mengatakan bahwa ayah dapat menunjukkan komunikasi non-verbal melalui ekspresi wajah mereka saat berinteraksi dengan anak mereka. Ini termasuk tersenyum, menunjukkan sentuhan kasih sayang (dengan memeluk, merangkul, atau mencium anak), standby, dan menanggapi anak yang memanggil atau mencari ayahnya.

4. Memberikan nasehat (*Paternal Accesbility*)

Pada indikator keempat yakni memberikan nasehat memperoleh jumlah 96% dengan kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa ayah di Kecamatan Lowokwaru secara konsisten mendidik melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pola ini tidak hanya menanamkan nilai moral dan kesopanan pada anak, tetapi juga membantu membentuk karakter yang menghormati orang lain serta bertanggung jawab.

Pentingnya kontribusi ayah dalam mendidik moral si anak dan peran seorang ayah sangatlah besar dalam keluarga, terutama dalam hal mendidik, membina, dan menasehati anaknya (Herlena, 2021). Pemberian nasehat dengan bijaksana, tidak terkesan meluapkan emosi dan amarah, dan sifatnya mengajak dengan nada halus, tidak dengan nada kasar, merendahkan serta menjatuhkan anak (Azam, 2018). Dengan menjadi panutan yang aktif, ayah menyediakan pedoman nyata bagi anak dalam menerapkan norma sosial dan etika, sekaligus memperkuat hubungan afektif dan kepercayaan dalam keluarga.

5. Peka terhadap kebutuhan (*Paternal Accesbility*)

Pada indikator peka terhadap kebutuhan memperoleh jumlah 86% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ayah di

Kecamatan Lowokwaru memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap anak, baik dalam memenuhi kebutuhan fisik, memberikan dukungan emosional, maupun memfasilitasi pengembangan minat dan bakat. Sikap ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan, di mana ayah mampu memperhatikan kondisi anak, memahami kebutuhannya, serta memberikan bantuan dan dukungan secara tepat (Fadhlani, 2021).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayati, (2021) peran ayah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang laki-laki kepada anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan para anak baik secara material (sandang, pangan, papan, sekolah, kesehatan fisik, dan lain-lain), maupun nonmaterial (kasih sayang, perhatian, pengajaran, dan lain-lain).

6. Melindungi dan mengawasi (*Paternal Responsibility*)

Pada indikator keenam melindungi dan mengawasi memperoleh jumlah 86% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ayah di Kecamatan Lowokwaru secara konsisten memastikan anak berada dalam keadaan aman dan nyaman. Indra Mulyana dalam bukunya “*Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*” menyebutkan bahwa seorang ayah wajib melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya. Ayah harus tetap mengawasi anak dimanapun ayah berada, karena pengawasan dan melindungi anak adalah tugas seorang ayah. Pengawasan yang dilakukan bukan hanya soal memastikan anak selalu di rumah atau menghindari bahaya, tetapi juga memperhatikan kegiatan, teman bermain, dan lingkungan sekitar anak.

7. Menegakkan kedisiplinan (*Paternal Responsibility*)

Pada indikator ketujuh yakni menegakkan kedisiplinan memperoleh jumlah 87% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah di Kecamatan Lowokwaru menerapkan pola disiplin yang konsisten dan terarah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengontrol perilaku anak, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab, rasa hormat, dan pemahaman akan batasan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rizkiyani et al., (2023) Kesepakatan bersama antara anak dan ayah ini memberikan ruang untuk diskusi tentang peraturan, yang memungkinkan anak dan ayah saling memahami maksud anak dan keinginan ayah, tentunya dengan komunikasi yang baik dan bahasa yang mudah dipahami anak. Sementara itu, pemberian konsekuensi yang bersifat mendidik membantu anak belajar dari kesalahan tanpa merasa tertekan, sehingga kedisiplinan terbentuk melalui kesadaran, bukan rasa takut.

8. Memberi motivasi (*Paternal Responsibility*)

Pada indikator kedelapan memberi motivasi memperoleh jumlah 86% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian ayah di Kecamatan Lowokwaru secara konsisten memberikan dorongan positif bagi anak setiap kali mereka mencapai suatu prestasi baik dalam bidang akademik, perilaku, kompetisi atau dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Anak itu mempunyai karakter yang berbeda-beda, tetapi semua anak-anak akan merasa senang dan termotivasi jika mendapatkan reward atau penghargaan dari lingkungannya sehingga mereka merasa termotivasi (Salmah & Diniyah, 2023). Bentuk reward yang diberikan tidak selalu berupa hadiah

materi, tetapi juga bisa berupa pujian tulus, pelukan, atau ucapan bangga yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Apresiasi yang tepat membuat anak merasa dihargai, termotivasi untuk terus berusaha, dan membangun kebiasaan positif dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, peran ayah dalam memberi motivasi berkontribusi besar pada pembentukan karakter optimis dan semangat belajar anak.

Hasil perhitungan yang dihasilkan dari angket didistribusikan kepada ayah yang memiliki anak usia 4-6 tahun di wilayah Kecamatan Lowokwaru. Sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dari segi pengertian peran ayah dalam pengasuhan. Mayoritas ayah melakukan perannya dengan baik dengan persentase rata-rata 85% yang termasuk kategori “tinggi”.

Secara keseluruhan ayah di Kecamatan Lowokwaru paling banyak melakukan perannya pada indikator empat yakni memberikan nasihat dengan jumlah poin 96% dengan kategori tinggi. Memberi nasihat merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan ayah dengan anaknya, hal ini menunjukkan memberikan nasihat merupakan salah satu peran ayah yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak. Sejalan dengan Muh. Mu'ads Hasri, (2020) sangat penting bagi seorang ayah untuk memberi nasihat, bimbingan, dan petunjuk kepada anak-anaknya. Selain itu, seorang ayah harus membina anaknya dengan kasih sayang ketika menjalankan perannya. Karena kasih sayang membantu anak memahami nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian Indikator yang mendapatkan persentase nilai terendah yaitu menghabiskan waktu bersama anak dengan jumlah nilai

82%. Keterbatasan waktu yang dimiliki ayah menjadi alasan utama, rata-rata ayah bekerja dari pagi hingga sore dan memiliki waktu luang hanya di hari Sabtu dan Minggu, hal ini mengakibatkan terbatasnya waktu ayah dalam menghabiskan waktu bersama anak.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Suciawati et al., (2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan seringkali membuat ayah kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari anak. Padahal, menurut Lamb, (2017), keterlibatan ayah dalam bentuk paternal engagement seperti bermain, berdiskusi, dan melakukan aktivitas bersama memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Dengan demikian, meskipun frekuensi keterlibatan ayah terbatas, keberadaan momen berkualitas yang tercipta saat ayah meluangkan waktu bersama tetap berperan besar dalam memperkuat ikatan emosional dan memberikan stimulasi positif bagi tumbuh kembang anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan studi pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Studi ini hanya melibatkan ayah di Kecamatan Lowokaru. Ini bisa membatasi generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas Ayah berperan dengan baik dalam pengasuhan. Dengan persentase rata-rata 85% yang termasuk kategori “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia 4-6 tahun di wilayah Kecamatan Lowokwaru tergolong cukup tinggi . Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas pengasuhan yang dilakukan secara langsung bersama anak, seperti indikator. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa ayah di Kecamatan Lowokwaru sudah melakukan peran sebagai ayah dengan baik.

B. Saran

Menurut temuan penelitian, peran ayah dalam mengasuh anak-anak di usia empat hingga enam tahun di Kecamatan Lowokwaru. Rekomendasi dan masukan diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk orang tua terutama ayah

Meskipun hasil studi memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia 4–6 tahun di Kecamatan Lowokwaru tergolong tinggi, namun orang tua tetap diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pengasuhannya. Ayah diharapkan tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang hangat dengan anak.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang peran ayah dalam pengasuhan adalah :

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperdalam kajian teori yang relevan.
- b. Untuk penelitian yang lebih baik, peneliti diharapkan lebih mempersiapkan diri selama proses pengambilan dan pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). PRESCHOOL : FATHER INVOLVEMENT AS A PARENT FIGURE IN CHILDREN ' S. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 73–82.
- Alfasma, W., Psikologi, F., Santi, D. E., Psikologi, F., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2022). Loneliness dan perilaku agresi pada remaja fatherless. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 40–50.
- Alfian1, M. A. Z. (2024). Pentingnya Peran Ayah. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(3), 71–81. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (XIII)*.
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto S. (2014). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). *Bumi Aksara*.
- Astrellita, D. ayu, & Abidin, M. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 8(2), 72–82. <https://doi.org/10.32492/idea.v8i2.8201>
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di Jabodetabek. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Azam. (2018). Kelekatan Ayah-Anak sebagai Media Dasar MemberfungsikanKejiwaan Positif Anak. *Kelekatan Ayah-Anak Sebagai Media Dasar MemberfungsikanKejiwaan Positif Anak*, 5(1), 313–329. <https://doi.org/10.1177/1541204015615193>
- Batubara, N. K. (2024). *Pengaruh keterlibatan ayah terhadap prestasi belajar anak usia dini di Desa Hutajara Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2022). Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Keterlibatan Ayah Di Tk Islam Al Maarif Singosari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 455–461. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i3.334>
- Fadhlani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47–54. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>
- Gita, M. S. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8881–8889.
- Herlena, W. (2021). Peran Ayah Dalam Proses Pertumbuhan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Usratuna: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 111–126. <https://doi.org/10.29062/usratuna.v4i2.219>

- Hidayati, 2021. (2021). *PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK PERSPEKTIF HADIS MAUDHU 'I : SOLUSI FENOMENA FATHERLESS DI ERA DIGITAL.* 1(1), 1–21.
- Irwandi. (2023). irwandi, Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). *Urnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13 no.2, 87–94.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19. <https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>
- Lamb. (2017). A biosocial perspective on paternal behavior and involvement. *A Biosocial Perspective on Paternal Behavior and Involvement*, September, 111–142. <https://doi.org/10.4324/9781315126005-7>
- Muh. Mu'ads Hasri. (2020). Peran Ayah dalam Proses Pengembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik). *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 97–117. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v12i1.89>
- Nailufar, N. T. (2023). Analisis Peran Ayah dan Ibu dalam Perkembangan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non ...*, 1, 393–401. <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/74>
- Nailunni'mah, N. (2024). *REPRESENTASI FATHERHOOD AYAH TUNGGAL DENGAN RETARDASI MENTAL DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7 (2022) (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)* (Vol. 7, Issue 7).
- Norman, H., Elliot, M., & Vanchugova, D. (2024). How Important Is Early Paternal Engagement? Deriving Longitudinal Measures of Fathers' Childcare Engagement and Exploring Structural Relationships With Prior Engagement and Employment Hours. *Journal of Family Issues*, 45(11), 2751–2776. <https://doi.org/10.1177/0192513X231214642>
- Novela, T. (2019). Dampak Peran Ayah Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3200>
- Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Insight*, 17(2), 81–90.
- Qomariah, D. N., & Yusuf, R. N. (2024). *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI : KONTEKS KOMUNIKASI AYAH-ANAK Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini , STIT Rakeyan Santang Karawang.* 8(1), 35–49.
- Ranianisa Rahmi, Desyandri, & Ilda Murni. (2023). Pentingnya Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5057–5065. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1297>

- Rifflatullisa, N. K., Sobri, A. Y., Wahyuni, S., & Arifin, I. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Rasa Percaya Diri Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 766–777. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.651>
- Rizkiyani, A., Puspitasari, I., Ilmiah, J., Anak, P., & Dini, U. (2023). Peran Ayah dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Edu Happiness. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 04(1), 112–125. <https://doi.org/10.62515/jos>
- Salmah, S., & Diniyah, D. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah. *Al Washliyah : Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.70943/jsh.v1i2.45>
- Shelomita, K., & Wahyuni, D. (2023). Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 250–255.
- Suciawati, D. T., Sari, H. R., Dewi, L. P., Huriyah, F. S., & Gandana, G. (2024). Peran Ayah (Fathering) terhadap Pengasuhan Balita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.335>
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial (kesatu)*.
- Sugiyono. (2015a). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sugiyono. (2015c). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (2015th ed.)*.
- Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.
- Waroka, L. A. (2022). Peran Ayah dalam Pengasuhan Positif untuk Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.20>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Instrumen Penelitian

**“Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di
Kecamatan Lowokwaru”**

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
1	Menghabiskan waktu bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya - Ayah mengajak anak jalan-jalan di hari libur - Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah (mengerjakan pr) - Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah saat libur - Ayah mengantar anak ke sekolah 	1,2,3,4,5	5
2	Memberikan kehangatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan hangat, seperti pelukan atau usapan kepala - Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak (ayah memanggil dengan kata sayang, nak) 	6,7	2
3	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak (kegiatan disekolah, kabar dan perasaan anak selama disekolah) - Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita - Ayah antusias mendengarkan saat anak bercerita 	8,9,10	3

No	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
4	Memberikan nasehat	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan - Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan,(mengajarkan minta tolong,permisi saat lewat di depan orang, tidak mencela orang yang bicara.) 	11,12	2
5	Peka terhadap kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan - Ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif terhadapnya - Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak, misalnya saat anak terlihat sedih, kecewa, atau marah. - Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak 	13,14,15, 16	4
6	Melindungi dan mengawasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menjaga dan memantau aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah 	17	1
7	Menegakkan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberikan aturan yang disepakati bersama anak - Ayah memberikan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak 	18,19	2
8	Memberi motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak 	20	1

LAMPIRAN II

Lembar Angket

**“Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di
Kecamatan Lowokwaru”**

Kepada :

Yth. Bapak

Di Kecamatan Lowokwaru

Dengan hormat,

Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan ini saya :

Nama : Sinta Mayang Alif Fiana

NIM : 200105110008

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Mohon kesediaan Bapak untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Adapun tujuan kuesioner tersebut adalah semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul “Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Lowokwaru”

Saya mengharap dukungan Bapak dengan memberi jawaban secara jujur dan benar. Jawaban Bapak sangat saya jamin kerahasiaannya. Disamping digunakan untuk penelitian, kuesioner ini kami harapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk para ayah anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Lowokwaru.

Atas perhatian Bapak dan dukungannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

Sinta Mayang Alif Fiana

I. Identitas Responden

1. Nama Bapak : _____
2. Usia Anak (4-6 Tahun) : _____
3. Alamat : _____

II. PETUNJUK

1. Mohon Bapak memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dibawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya				
2	Ayah mengajak anak jalan-jalan dihari libur				
3	Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah (mengerjakan pr)				
4	Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah				

5	Ayah mengantar anak ke sekolah			
6	Ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan hangat, seperti pelukan atau usapan kepala			
7	Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak (ayah memanggil dengan kata sayang, nak)			
8	Ayah menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak (kegiatan disekolah, kabar dan perasaan anak selama disekolah)			
9	Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita			
10	Ayah antusias mendengarkan saat anak bercerita			
11	Ayah memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan			
12	Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan,(mengajarkan minta tolong,permisi saat lewat di depan orang, tidak mencela orang yang bicara.)			
13	Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan			
14	Ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif terhadapnya			
15	Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak, misalnya saat anak terlihat sedih, kecewa, atau marah.			

16	Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak				
17	Ayah menjaga dan memantau aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah				
18	Ayah memberikan aturan yang disepakati bersama anak				
19	Ayah memberikan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak				
20	Ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak				

LAMPIRAN III

Data Angket

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	TOTAL
No	Nama Bapak	Usia Anak	Alamat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
28	Bayu	4 Tahun	Dinoyo	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
29	Nur Permana	4 Tahun	Merjosari	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72	
30	Tarmizi	6 Tahun	Dinoyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
31	Dadan	5 Tahun	Dinoyo	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	72	
32	Sunardi	4 Tahun	Dinoyo	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	70	
33	Wanto Surianto	5 Tahun	Dinoyo	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
34	Rusyawan Nasir	6 Tahun	Merjosari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	75	
35	Herman Sawiran	6 Tahun	Merjosari	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	62	
36	Sultan	6 Tahun	Merjosari	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	70	
37	Hendri	6 Tahun	Dinoyo	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	64	
38	Jahang Nurjaman	6 Tahun	Merjosari	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	69	
39	Heru Herlambang	5 Tahun	Merjosari	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	69	
40	Rustandi	6 Tahun	Dinoyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78	
41	Muhannad Irwanto	4 Tahun	Merjosari	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	63	
42	Angga	6 Tahun	Dinoyo	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	69	
43	Hidayat Ridwan Syah	4 Tahun	Merjosari	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	68	
44	Usup Sukma Wijaya	6 Tahun	Merjosari	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	66	
45	Iwan Santoso Setiabudi	4 Tahun	Merjosari	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	70	
46	Hendry Kumawwan	5 Tahun	Merjosari	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	70	
47	Ulini Sambuso	6 Tahun	Dinoyo	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	73	
48	Agus Pratama	4 Tahun	Merjosari	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	68	
49	Mohsaf Fairish Iainegsa	5 Tahun	Merjosari	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	71	
50	Abdullah Samsudin	5 Tahun	Dinoyo	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	76	
51	Rustam Efendi	4 Tahun	Merjosari	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	71	
52	Dodi Apriandi Suryantoro	6 Tahun	Dinoyo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	
53	Sutrisno	5 Tahun	Tunggulwulung	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	70	
54	Yoni Hadianto	5 Tahun	Dinoyo	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
			C.I.Lokasi	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	80	

No	Nama Bapak	Usia Anak	Alamat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
82	dani suryono	6 Tahun	Merjosari	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	60
83	gagan filer	5 Tahun	Dinoyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
84	sugandi	6 Tahun	Merjosari	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
85	supono	5 Tahun	Merjosari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	64
86	saepudin	4 Tahun	Merjosari	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	58
87	Bapak Sunya	5 Tahun	Tajungselkar	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	67
88	yanto	5 Tahun	Dinoyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	64
89	Budi	5 Tahun	Tlogomas	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
90	wijaya	6 Tahun	Merjosari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
91	Rudy	4 Tahun	Tlogomas	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	71
92	Agus	4 Tahun	Sumbersari	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	61
93	Bapak Siswanto	6 Tahun	Ketawanggede	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	65
94	Joko	5 Tahun	Tunggulwulung	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	60
95	Bapak Tri	5 Tahun	Sumbersari	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	63
96	Anto	6 Tahun	Tajungselkar	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	63
97	Dwiyanto	6 Tahun	Tunggulwulung	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	62
98	Bambang Setiawan	5 Tahun	Sumbersari	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	62
99	Agung	6 Tahun	Ketawanggede	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	65
100	Elo Prasetyo	5 Tahun	Ketawanggede	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
101	Ahmad Syahrul Anwar	4 Tahun	Jatimulyo	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	67
102	Heri	4 Tahun	Jatimulyo	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
103	Dwi Santoso	6 Tahun	Ketawanggede	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	65
104	Albar Budiono	6 Tahun	Tunggulwulung	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	66
105	Jasa Arman	5 Tahun	Merjosari	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	64
106	Praman Sumarmo	5 Tahun	Merjosari	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
107	Hendra Ahmad	6 Tahun	Tunggulwulung	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	67
108	Alif Renda S	6 Tahun	Sumbersari	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	65

No	Nama Bapak	Usia Anak	Alamat	Skor																					
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
109	Ferry Ardito	5 Tahun	Mejosari	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	63		
110	choirul mashudi	6 Tahun	Mejosari	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	70	
111	Yudi	5 Tahun	Mejosari	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	
112	afriadi	5 Tahun	Mejosari	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	69	
113	Ais kurniawan	6 Tahun	Tlogomas	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	66		
114	Sudarmaji	6 Tahun	Tlogomas	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63	
115	suhin	6 Tahun	Sumbersari	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
116	widi dwiwi	4 Tahun	Dinoyo	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	70	
117	Candra dwi	6 Tahun	Dinoyo	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70	
118	ferdiwi Cahyono	6 Tahun	Mejosari	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	72	
119	agfahana noviandri	6 Tahun	Dinoyo	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75	
120	Muh ilul	5 Tahun	Sumbersari	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	67	
121	regijoga	5 Tahun	Dinoyo	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	68	
122	Santo	5 Tahun	Tlogomas	4	2	3	3	3	4	2	3	1	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	58	
123	Zainudin	5 Tahun	Sumbersari	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	71	
124	surisno	5 Tahun	Tlogomas	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74	
125	Ahmad susanto	6 Tahun	Mejosari	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	72
126	eko sudarmoto	6 Tahun	Mejosari	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	69	
127	Jumadi	4 Tahun	Sumbersari	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	68	
128	abdul wahid	6 Tahun	Tlogomas	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	64	
129	m. agus Budianto	4 Tahun	Dinoyo	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	68
130	andik lutfi	6 Tahun	Tunggulwulung	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63	
131	Markus	5 Tahun	Tunggulwulung	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	65	
132	timo	5 Tahun	Ketawanggede	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	65	
133	muji Erwin	6 Tahun	Ketawanggede	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	66	
134	junaedi setiawan	6 Tahun	Ketawanggede	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	65	
135	taufik	4 Tahun	Tunggulwulung	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	62	

No	Nama Bapak	Usia Anak	Alamat	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
136	feri	6 Tahun	Jatimulyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	66
137	moh rofiq	6 Tahun	Jatimulyo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	63
138	andri	4 Tahun	Jatimulyo	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	64
139	Ahmad Zaini	6 Tahun	Jatimulyo	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	63
140	Alfan Hangga	4 Tahun	Merjosari	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69
141	Boedi Harto	5 Tahun	Tlogomas	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	69
142	Kronul	6 Tahun	Dinoyo	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	70
143	Irwan	4 Tahun	Sumberasri	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	70
144	Djilik Purwanto	4 Tahun	Sumberasri	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	71
145	Sriyanto	5 Tahun	Merjosari	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	70
146	Arif Bondan	4 Tahun	Tlogomas	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	71
147	Sunarko	6 Tahun	Dinoyo	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70	
148	Rudianto	6 Tahun	Dinoyo	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	70
149	Sofyan	5 Tahun	Dinoyo	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	71
150	Zainal Abidin	4 Tahun	Tunggulwulung	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	60
151	muallimin	4 Tahun	Tunggulwulung	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	68
152	Danang	5 Tahun	Ketawanganede	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	57
153	abdul latif	5 Tahun	Ketawanganede	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	67
154	Madujpri	6 Tahun	Jatimulyo	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
155	Ahmad zaini	6 Tahun	Tajungsekar	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	62
156	Kholi	4 Tahun	Jatimulyo	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	60
157	catur Wij	5 Tahun	Tajungsekar	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	59
158	syailikoni	5 Tahun	Tunggulwulung	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	71
159	Ali munawar	6 Tahun	Tajungsekar	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	68
		JUMLAH	RATA-RATA	83%	81%	82%	83%	84%	84%	81%	81%	85%	87%	85%	88%	83%	87%	86%	87%	87%	87%	87%	87%	

LAMPIRAN IV

HASIL PENILAIAN VALIDATOR

E. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

- Point 17, Saya bisa tidak tepat jika masuk
di indikator 3, karena butir pernyataan ini pdg
Indikator 2.
- Penulisan tidak jelas & perhatian terbatas, perbaikan
kakawin yang benar untuk dibaca
- Butir butir pernyataan yang cakupannya besar,
benar, catatan berdasarkan & berasal butir pernyataan.

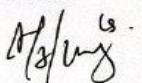
F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk orang tua ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda lingkaran (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, 20/5 - 2025
Validator


Melby Ewra
NIP,

LAMPIRAN V

HASIL VALIDASI

Instrumen sebelum divalidasi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menghabiskan waktu bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya - Ayah mengajak anak berlibur - Ayah menemani dan membantu anak belajar di rumah - Ayah menemani anak bermain dirumah - Ayah mengantar anak ke sekolah
2	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kehangatan - Bersikap ramah - Memberikan nasehat - Peka terhadap kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menanyakan bagaimana perasaan dan aktivitas anak - Ayah mengungkapkan rasa sayang dengan memeluk/mengusap kepala - Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak - Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita - Ayah antusias mendengarkan saat bercerita - Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan - Ayah memberikan teladan, seperti sopan-santun kepada anak - Ayah mengetahui hal-hal yang disukai anak serta mendukungnya - Ayah selalu ada ketika anak membutuhkan - Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak

3	<ul style="list-style-type: none"> - Melindungi dan mengawasi - Menegakkan kedisiplinan - Memberikan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberikan aturan yang disepakai bersama anak - Ayah memberi nasehat ketikan anak melakukan kesalahan - Ayah mengawasi anak saat di luar atau di dalam rumah - Ayah memberi hukuman ketika anak melakukan kesalahan - Ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak
---	--	---

Instrumen sesudah di validasi dan revisi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menghabiskan waktu bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menemani anak untuk melakukan hobinya - Ayah mengajak anak menikmati liburan bersama dan rekreasi - Ayah mendampingi dan memberikan bantuan saat anak belajar di rumah (mengerjakan pr) - Ayah turut serta dalam aktivitas bermain anak di rumah - Ayah mengantar anak ke sekolah
2	Memberikan kehangatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah mengekspresikan kasih sayang melalui sentuhan hangat, seperti pelukan atau usapan kepala - Ayah menyampaikan rasa sayangnya dengan ucapan kepada anak (ayah memanggil dengan kata sayang, nak)
3	Bersikap ramah	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menunjukkan kepedulian dengan menanyakan kabar dan kegiatan anak (kegiatan disekolah, kabar dan perasaan anak selama disekolah) - Ayah melakukan kontak mata dan memperhatikan saat anak bercerita

No	Indikator	Sub Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Ayah antusias mendengarkan saat anak bercerita
4	Memberikan nasehat	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberikan nasehat ketika anak melakukan kesalahan - Ayah menjadi figur teladan dalam penerapan nilai-nilai etika dan kesopanan,(mengajarkan minta tolong,permisi saat lewat di depan orang, tidak mencela orang yang bicara.)
5	Peka terhadap kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberi bantuan saat anak menghadapi kesulitan - Ayah memahami minat anak dan memberikan dorongan positif terhadapnya - Ayah menunjukkan kepekaan terhadap kondisi emosional anak, misalnya saat anak terlihat sedih, kecewa, atau marah. - Ayah memberikan perhatian lebih dengan menyediakan fasilitas yang disukai anak
6	Melindungi dan mengawasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah menjaga dan memantau aktivitas anak baik di dalam maupun di luar rumah
7	Menegakkan kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberikan aturan yang disepakati bersama anak - Ayah memberikan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran yang dilakukan anak
8	Memberi motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ayah memberi reward dan apresiasi terhadap keberhasilan anak

LAMPIRAN VI**Realibilitas Instrumen****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	20

LAMPIRAN VII
Statistik Deskriptif
(Pernyataan 1-20)

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	13	8.2	8.2	8.2
	sering	85	53.5	53.5	61.6
	selalu	61	38.4	38.4	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	8	5.0	5.0	5.0
	sering	108	67.9	67.9	73.0
	selalu	43	27.0	27.0	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	13	8.2	8.2	8.2
	sering	89	56.0	56.0	64.2
	selalu	57	35.8	35.8	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	7	4.4	4.4	4.4
	sering	95	59.7	59.7	64.2
	selalu	57	35.8	35.8	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	12	7.5	7.5	7.5
	sering	76	47.8	47.8	55.3
	selalu	71	44.7	44.7	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	9	5.7	5.7	5.7
	sering	84	52.8	52.8	58.5
	selalu	66	41.5	41.5	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	14	8.8	8.8	8.8
	sering	91	57.2	57.2	66.0
	selalu	54	34.0	34.0	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

x8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	13	8.2	8.2	8.2
	sering	95	59.7	59.7	67.9
	selalu	51	32.1	32.1	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

x9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	.6	.6	.6
	kadang-kadang	11	6.9	6.9	7.5
	sering	73	45.9	45.9	53.5
	selalu	74	46.5	46.5	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

x10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	2	1.3	1.3	1.3
	sering	79	49.7	49.7	50.9
	selalu	78	49.1	49.1	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	6	3.8	3.8	3.8
	sering	85	53.5	53.5	57.2
	selalu	68	42.8	42.8	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	6	3.8	3.8	3.8
	sering	64	40.3	40.3	44.0
	selalu	89	56.0	56.0	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	9	5.7	5.7	5.7
	sering	90	56.6	56.6	62.3

selalu	60	37.7	37.7	100.0
Total	159	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	6	3.8	3.8	3.8
	sering	73	45.9	45.9	49.7
	selalu	80	50.3	50.3	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	11	6.9	6.9	6.9
	sering	68	42.8	42.8	49.7
	selalu	80	50.3	50.3	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	5	3.1	3.1	3.1
	sering	71	44.7	44.7	47.8
	selalu	83	52.2	52.2	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	1	.6	.6	.6
	kadang-kadang	10	6.3	6.3	6.9
	sering	68	42.8	42.8	49.7
	selalu	80	50.3	50.3	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	5	3.1	3.1	3.1
	sering	72	45.3	45.3	48.4
	selalu	82	51.6	51.6	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	6	3.8	3.8	3.8
	sering	69	43.4	43.4	47.2
	selalu	84	52.8	52.8	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

X20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang-kadang	7	4.4	4.4	4.4
	sering	70	44.0	44.0	48.4
	selalu	82	51.6	51.6	100.0
	Total	159	100.0	100.0	

LAMPIRAN VIII

Surat Izin Penelitian

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>																								
<table border="0"> <tr> <td>Nomor</td> <td>: 2293/Un.03.1/TL.00.1/06/2025</td> <td>26 Juni 2025</td> </tr> <tr> <td>Sifat</td> <td>: Penting</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: -</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Hal</td> <td>: Izin Survey</td> <td></td> </tr> </table> <p>Kepada</p> <p>Yth. Kepala Kantor Kecamatan Lowokwaru di Malang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>:</td> <td>Sinta Mayang Alif Fiana</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>:</td> <td>200105110008</td> </tr> <tr> <td>Tahun Akademik</td> <td>:</td> <td>Genap - 2024/2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal</td> <td>:</td> <td>Survey Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Lowokwaru</td> </tr> </table> <p>Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 10px;">  <p>an, Dekan, Vice Dekan Bidang Akademik</p> <p>Dr. Mohammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p> </div> <p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Program Studi PIAUD 2. Arsip 	Nomor	: 2293/Un.03.1/TL.00.1/06/2025	26 Juni 2025	Sifat	: Penting		Lampiran	: -		Hal	: Izin Survey		Nama	:	Sinta Mayang Alif Fiana	NIM	:	200105110008	Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025	Judul Proposal	:	Survey Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Lowokwaru
Nomor	: 2293/Un.03.1/TL.00.1/06/2025	26 Juni 2025																						
Sifat	: Penting																							
Lampiran	: -																							
Hal	: Izin Survey																							
Nama	:	Sinta Mayang Alif Fiana																						
NIM	:	200105110008																						
Tahun Akademik	:	Genap - 2024/2025																						
Judul Proposal	:	Survey Tentang Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Lowokwaru																						

LAMPIRAN IX

Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uln-malang.ac.id> email: fitk@uln_malang.ac.id

Nomor : B-1895/Un.03/FITK/PP.00.9/05/2025 21 Mei 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dr. Melly Elvira, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

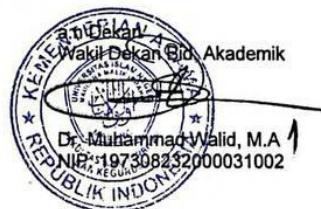
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sinta Mayang Alif Fiana
NIM : 200105110008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Survey Tentang Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia 4-6 Tahun di Kecamatan Lowokwaru
Dosen Pembimbing : Intiro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN X

Hasil Perhitungan Indikator

No	Indikator	Perolehan skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1	Menghabiskan waktu bersama	13.105	15.900	82%	Tinggi
2	Memberikan kehangatan	2.102	2.544	83%	Tinggi
3	Bersikap ramah	4.828	5.724	84%	Tinggi
4	Memberikan nasehat	2.438	2.544	96%	Tinggi
5	Peka terhadap kebutuhan	8.724	10.176	86%	Tinggi
6	Melindungi dan mengawasi	548	636	86%	Tinggi
7	Menegakkan kedisiplinan	2.218	2.544	87%	Tinggi
8	Memberi motivasi	548	636	86%	Tinggi

LAMPIRAN XI**Foto/Dokumentasi**

LAMPIRAN XII**Biodata Mahasiswa**

Nama : Sinta Mayang Alif Fiana
NIM : 200105110008
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 Desember 2001
Fakultas/Jurusan/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jalan Kauman Wonokasian RT.15 RW.04
Wonokasian Pagedangan Turen
Kabupaten Malang
No. Telp : 081556626678
Alamat Email : sintamayang325@gmail.com

Malang, 12 September 2025

Mahasiswa

Sinta Mayang A.F